

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PEMANFAATAN  
ALAM DI TK PERTIWI DESA PAKIS GUNUNG LURAH  
CILONGOK BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
AYU FATIKA SARI  
NIM. 2017406081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ayu Fatika Sari  
NIM : 2017406081  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Oktobebr 2024

Saya yang menyatakan,

  
**Ayu Fatika Sari**  
**NIM. 201706081**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ayu Fatika Sari  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ayu Fatika Sari  
NIM : 2017406081  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : penerapan model pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah Cilogok Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Prif. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Oktober 2024  
Pembimbing,



**Ellen Prima. S.Psi., M.A.**

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PEMANFAATAN ALAM DI TK  
PERTIWI DESA PAKIS GUNUNG LURAH CILONNGOK BANGYUMAS**

Yang disusun oleh: Ayu Fatika Sari (NIM.2017406081), Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 26 bulan November tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

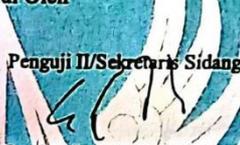
Purwokerto, 20 Desember 2024

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang

  
**Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Layla Mardiyah, M.Pd.**  
NIP. 197612032023212004

Pembimbing

  
**Ehsan, M.A.**  
NIP. 198903162015032003

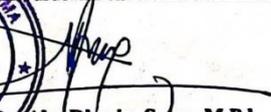
Penguji Utama

  
**Dr. Nurfaul, M.Pd.I**  
NIP. 197110212006041002

Diketahui Oleh :



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 197412022011011001

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PEMANFAATAN ALAM DI TK PERTIWI DESA PAKIS GUNUNG LURAH CILONGOK BANYUMAS

AYU FATIKA SARI  
NIM. 2017406081

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas, implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam merupakan pendidikan yang mengintegrasikan alam sebagai bagian utama dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini mengajak anak-anak untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan elemen-elemen alam yang ada di sekitar mereka, seperti tumbuhan, hewan, tanah, air, dan fenomena alam lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana yang menjadi objek adalah implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam dengan subjek penelitian yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah di TK Pertiwi. Data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pemanfaatan alam diterapkan melalui berbagai kegiatan eksploratif, seperti pengamatan langsung, kegiatan bercocok tanam, dan permainan edukatif di lingkungan sekitar sekolah, anak dapat berinteraksi langsung dan mendapatkan pengalaman yang nyata melalui pembelajara berbasis pemanfaatan alam.

**Kata Kunci:** pemanfaatan alam, pembelajaran, Anak Usia Dini

**IMPLEMENTATION OF NATURE-BASED LEARNING MODELS IN TK  
PERTIWI DESA PAKIS GUNUNG LURAH CILONGOK BANYUMAS**

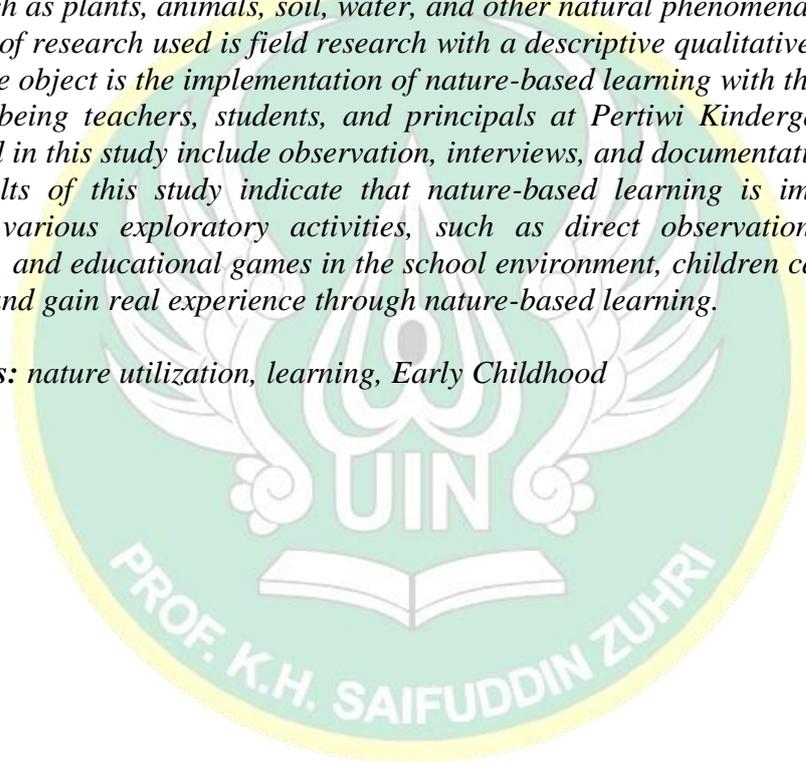
AYU FATIKA SARI  
NIM. 2017406081

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the implementation of nature-based learning in Pertiwi Kindergarten, Pakis Gunung Village, Cilongok Village, Banyumas. The implementation of nature-based learning is an education that integrates nature as the main part of the learning process. This learning process invites children to learn and interact directly with the natural elements around them, such as plants, animals, soil, water, and other natural phenomena.*

*The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. Where the object is the implementation of nature-based learning with the research subjects being teachers, students, and principals at Pertiwi Kindergarten. The data used in this study include observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study indicate that nature-based learning is implemented through various exploratory activities, such as direct observation, farming activities, and educational games in the school environment, children can interact directly and gain real experience through nature-based learning.*

**Keywords:** *nature utilization, learning, Early Childhood*



## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-qur'an Surah Al-alaq Ayat 1-5

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memebrikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhinga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Agus Sa'bani dan yang teristimewa kepada Ibu Susiloningrum S.Pd. yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendo'akan, dan memberikan semangat juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga dan sahabat sekaligus sepupu saya tercinta yaitu Mega Setiarini yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari moril maupun materil. Tak lupa pula dipersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ellen Prima, S.Psi., MA., selaku dosen pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik PIAUD B angkatan 2020 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Tri Winarni, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah TK Pertiwi Gunung Lurah yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Siti Khimayatus S.Pd.AUD selaku guru kelas di TK Pertiwi Desa Pakis yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Nur Hadiyah, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap jajaran Guru dan siswa siswi TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lura Cilongok Banyumas yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Agus Sa'bani dan Ibu Susiloningrum S.Pd yang telah mendo'akan, merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
14. Sepupu dan adik-adik saya yaitu Mega Setiarini, Aldi Alhabsi, dan Naufal Raditya serta seluruh keluarga saya yang berada di Aceh yang selalu memberikan dukungan dengan sepenuh hati.
15. Sahabat Khonsa Fikti Aisyah dan Risma Nur Azizah yang selalu membersamai proses penulis dari awal hingga akhir.
16. Tirto Prayoga yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN Tematik Desa Ledug yang telah mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

18. Teman-teman PPL TK Muslimat NU Diponeoro 45 yang telah mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman kelas yaitu Galuh dan Lidya yang selalu memberikan dukungan untuk berproses bersama sampai menyelesaikan skripsi ini.
20. Teman-teman PIAUD B yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk selalu berproses bersama dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kasih sayang.
21. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.
22. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih kepada diri saya sendiri Ayu Fatika Sari yang sudah kuat dan sudah menepikan ego dan memilih kembali bangkit untuk menyelesaikan semua ini melewati segala lika-liku yang terjadi, Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang baik dari hari ke hari.

Tidak ada yang penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis menyadari akan kekuarangan yang dimiliki, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca nantinya.

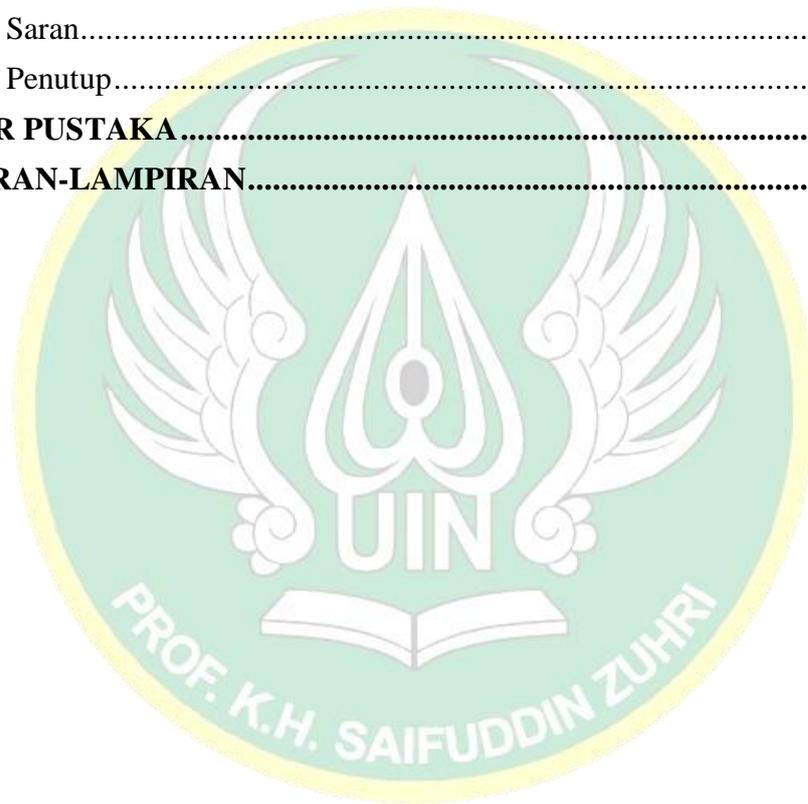
Purwokerto, 21 Oktober 2024

Ayu Fatika Sari  
NIM. 2017406081

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>16</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Definisi Konseptual.....	19
1. Implementasi.....	19
2. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam .....	20
C. Rumusan masalah .....	21
D. Tujuan dan Manfaat .....	21
3. Tujuan Penelitian .....	21
4. Manfaat Penelitian .....	22
E. Sistematika pembahasan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam .....	24
B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam .....	38
C. Penelitian Terkait .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Setting Penelitian .....	56
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59

E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Teknik Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah.....	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## Daftar Gambar

- Gambar 4.1** Peserta didik belajar menghitung menggunakan batu kerikil
- Gambar 4.2** Peserta didik mencari dedaunan dengan ukuran yang berberda, kemudian mengurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil
- Gambar 4.3** Peserta didik mewarnai gambar ikan di Danau Telaga Kumpe
- Gambar 4.4** Hasil karya peserta didik membuat kolase wajah menggunakan dedaunan
- Gambar 4.5** Peserta didik melakukan pengamatan kandang sapi secara langsung



## **Lampiran-Lampiran**

- Lampiran 1** Struktur Organisasi TK PERTIWI
- Lampiran 2** Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 3** Pedoman Observasi
- Lampiran 4** Catatan Lapangan
- Lampiran 5** Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 6** Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7** Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 8** Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9** surat keterangan lulus seminar proposal
- Lampiran 10** Sertifikat PPL
- Lampiran 11** Sertifikat KKN
- Lampiran 12** Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13** Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14** Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 15** Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 16** Surat balasan Riset Individu
- Lampiran 17** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19** Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 20** Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan kognitif anak. Saat ini, anak-anak memperoleh banyak pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, yang memberikan mereka pengalaman nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan di sekitar anak menjadi sangat krusial. Salah satu pendekatan yang populer dan dinilai efektif dalam hal ini adalah model pembelajaran berbasis alam.<sup>2</sup>

Menurut penelitian, pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan keterlibatan anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena anak akan memiliki pengalaman langsung dengan lingkungan alam. Hal ini sangat memungkinkan anak untuk mengembangkan berbagai kemampuannya, termasuk kognitif, sosial, dan motorik mereka. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran diluar ruangan akan cenderung terlihat lebih aktif, kreatif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi di bandingkan dengan anak yang belajar di lingkungan yang terbatas seperti di ruangan kelas.<sup>3</sup>

Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang kaya akan potensi alam, implementasi model pembelajaran berbasis alam dapat menjadi solusi yang tepat dalam memberikan pengalaman belajar anak yang lebih mendalam.<sup>4</sup> Desa Pakis, Gunung Lurah, di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu wilayah yang memiliki

---

<sup>2</sup> Ridwan, D., & Wulandari, S. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), hlm 55.

<sup>3</sup> Ridwan, D., *Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk PAUD*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), hlm 56.

<sup>4</sup> Suharto, T. (2019). Potensi Lingkungan Pedesaan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), hlm 145.

potensi alam yang dapat di manfaatkan untuk pendidikan. Lingkungan sekitar TK Pertiwi Gunung Lurah terdiri dari pertanian, kebun, danau, dan hutan kecil yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi anak-anak.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru di TK Pertiwi masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana proses belajar mengajar dilakukan didalam kelas dengan menggunakan buku teks dan media audio visual yang terbatas.

Pembelajaran konvensional seperti yang di sebutkan di atas memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Anak-anak usia dini mempunyai karakteristik belajar yang berbeda di bandingkan dengan siswa yang lebih tinggi jenjang pendidikannya. Anak membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif, eksploratif, dan partisipatif. Menurut Piaget, anak-anak pada usia dini berada dalam tahap preoperational, dimana anak belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Pengalaman belajar yang terbatas di dalam kelas sering kali membuat anak-anak menjadi pasif, sehingga proses belajar yang seharusnya menyenangkan dan penuh dengan eksplorasi berubah menjadi monoton dan akan menjadi membosankan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu tenaga pendidik serta observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di TK Pertiwi desa Pakis Gunung Lurah Cilongok , ditemukan bahwa sumber belajar yang tersedia masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh lokasi TK Pertiwi yang berada di desa Pakis sebagai TK yang menginduk di TK Pertiwi Gunung Lurah.

Pembelajaran hanya dilakukan selama tiga hari efektif dalam satu minggu, namun tidak selalu ada guru yang mengisi kelas pada hari-hari tersebut karena keterbatasan aksesibilitas TK yang berada di daerah terpencil di bawah kaki Gunung Slamet. Selain itu, ditemukan masalah lain seperti ruang kelas yang kurang efektif untuk proses belajar mengajar karena tidak ada permainan atau alat yang dapat menstimulasi belajar anak.

---

<sup>5</sup> Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. *International University*, hlm 6.

Lingkungan sekitar sekolah juga tidak menyediakan permainan yang dapat dimainkan anak-anak selama istirahat, sehingga anak-anak hanya dapat bermain seperti berlari-larian dan bermain petak umpet.<sup>6</sup>

Dari permasalahan di atas, pembelajaran berbasis alam bisa menjadi salah satu solusi untuk masalah tersebut. Melalui interaksi langsung dengan alam, anak-anak dapat belajar tentang konsep-konsep sains, seperti siklus air, perilaku hewan, dan pertumbuhan tanaman serta manfaatnya. Selain itu, kegiatan seperti berkebun, mengamati serangga, atau bermain air di sungai dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus mereka. Pembelajaran berbasis alam juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, dimana anak belajar berkolaborasi, berbagi, dan bekerjasama dengan teman-temannya dalam kegiatan yang dilakukan diluar ruangan.<sup>7</sup>

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kondisi cuaca yang kurang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran diluar ruangan dan kurangnya pengetahuan atau pelatihan bagi guru dalam mengaplikasikan metode ini. Guru-guru di TK Pertiwi Gunung Lurah belum terbiasa dengan model pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar utama. Selain itu, sarana prasarana yang diperlukan, seperti area bermain fasilitator outdoor yang memadai, juga masih sangat terbatas.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Gunung Lurah. Penelitian ini akan menggali bagaimana lingkungan alam dapat dimanfaatkan secara optimal

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pendahuluan di TK Pertiwi Desa Pakis pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>7</sup> Kartini, D., & Mahmud, A. (2020). Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 7(1), hlm 33.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Triwinarni Selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Pakis

dalam proses pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi model ini.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul penelitian ini adalah “ Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas”. Berhubungan dengan ini, peneliti akan menuliskan garis besar pembahasan pada penelitian, yakni :

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah proses implementasi dari ide, kebijakan, atau rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses implementasi melibatkan langkah-langkah praktis dan terorganisir yang dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut. Dalam konteks pendidikan, implementasi mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membawa teori dan implementasi ke dalam praktik, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.<sup>9</sup>

Robinson menjelaskan bahwa implementasi adalah tahapan dalam siklus kebijakan yang berfokus pada tindakan pelaksanaan yang harus dilakukan untuk memastikan kebijakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, implementasi model pembelajaran berbasis alam membutuhkan partisipasi aktif dari guru, anak, serta masyarakat sekitar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.<sup>10</sup>

Implementasi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah adalah proses yang sangat penting untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata di lapangan. Proses ini tidak

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Model Pembelajaran Berbasis Alam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 12.

<sup>10</sup> Robinson, R., *Managing the Implementation of Educational Programs*, (New York: Wiley, 1990).

hanya melibatkan pengajaran konsep-konsep alam kepada anak-anak, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang jauh lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui implementasi ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial mereka, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis alam sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang terukur.

## 2. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam

Pembelajaran berbasis pemanfaatan alam adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan alam sebagai bagian utama dari proses pembelajaran. Pendekatan ini mengajak anak-anak untuk belajar langsung dari elemen-elemen alam yang ada di sekitar mereka, seperti tumbuhan, hewan, tanah, air, dan fenomena alam lainnya. Model pembelajaran ini mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak, termasuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia nyata.<sup>11</sup>

Menurut Ki Hadjar dalam filosofi pendidikan Indonesia, mengemukakan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan alam dan karakteristik anak. Beliau mendukung pendekatan yang memungkinkan anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dengan dunia sekitar mereka, yang sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam mendukung prinsip Tut Wuri Handayani, di mana anak-anak diajarkan untuk belajar dengan cara yang alami dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Piaget, Jean, *Asal-Usul Intelegensia pada Anak*, terjemahan oleh Susanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

<sup>12</sup> Dewantara, Ki Hadjar, *Filsafat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Majelis Luhur, 1947).

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis pemanfaatan alam adalah pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Dengan melibatkan anak-anak dalam pengalaman langsung dengan alam, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep alam, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka. Pembelajaran ini juga membantu membangun kecerdasan naturalistik pada anak, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai alam sejak dini. Pendekatan berbasis alam sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang mendukung pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam konteks nyata, yang menjadikannya sangat relevan dan efektif dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis alam harus menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan anak usia dini untuk membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan yang baik untuk berinteraksi dengan dunia sekitar mereka.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam Di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam Di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis seperti ini penting dalam mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam terkait bidang pendidikan anak usia dini khususnya implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam.

### b. Manfaat secara praktis

#### 1) Bagi Anak

Melalui adanya penelitian ini anak bisa mengenal lingkungan sebagai sumber belajar

#### 2) Bagi Pendidik

Memudahkan dalam proses pembelajaran dan dapat dipakai guna menambah kinerja tenaga pendidik pada proses pembelajaran.

#### 3) Bagi Peneliti

Menjadi bahan referensi atau menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran berbasis alam di pendidikan anak usia dini.

## E. Sistematika pembahasan

Kerangka skripsi ini disusun untuk memberikan panduan mengenai pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam skripsi. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Tahap Awal Penelitian memuat elemen-elemen awal seperti halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Tahap Utama Penelitian berisi pokok permasalahan yang mencakup lima bab utama:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta ruang lingkup pembahasan.

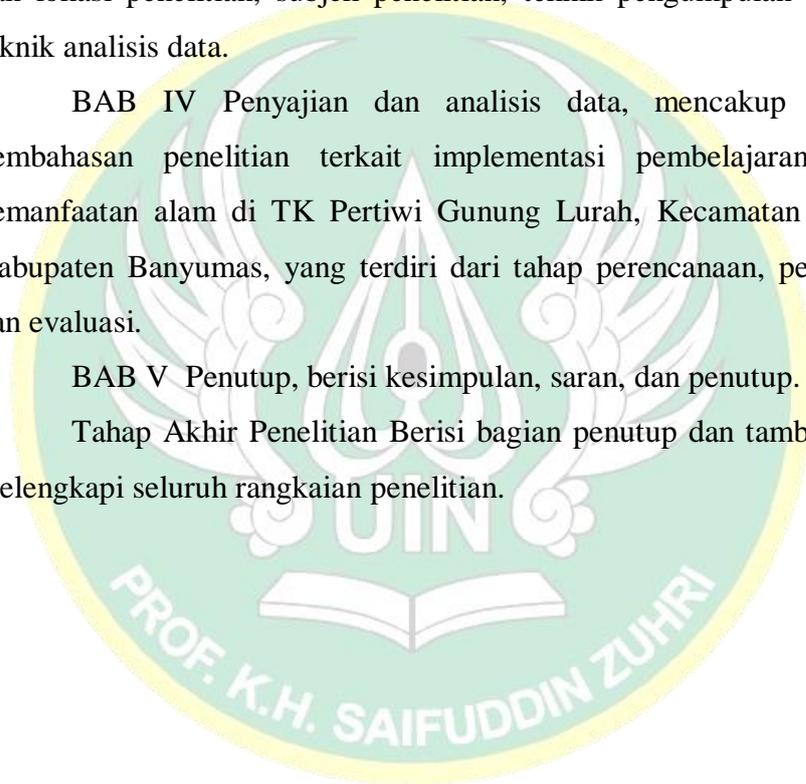
BAB II Kajian teori atau landasan teori mengenai implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan analisis data, mencakup hasil dan pembahasan penelitian terkait implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

Tahap Akhir Penelitian Berisi bagian penutup dan tambahan yang melengkapi seluruh rangkaian penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran berbasis Alam**

Istilah pembelajaran mencerminkan esensi dari perencanaan atau desain yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber, tetapi juga dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Konsep sistem itu sendiri sangat luas. Contohnya, manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya semuanya dapat di anggap sebagai sistem, dan masih banyak contoh lainnya.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini melibatkan beberapa unsur, yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar, dan interaksi di antara unsur-unsur tersebut. Menurut Gagne & Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mendukung proses belajar. Sistem ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikianrupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik yang berlangsung secara internal.<sup>14</sup>

Model pembelajaran berbasis alam adalah bentuk pendekatan pendidikan yang berpusat pada pemanfaatan alam sebagai pusat dari proses pembelajaran. Prinsip utama model ini meliputi tiga aspek:

---

<sup>13</sup> Badru Zaman, "Esensi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201.," *Media Dan Sumber Belajar TK*, 2017, hlm 1.

<sup>14</sup> Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika," *Kajian Teori 3* (2020): hlm11.

belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar dengan alam.

- a. Belajar tentang alam berarti bahwa alam menjadi subjek materi pembelajaran. Siswa diajak untuk mempelajari konsep-konsep alam, seperti siklus kehidupan, ekosistem, dan fenomena alam lainnya. Alam menjadi sumber pengetahuan yang kaya dan relevan untuk dieksplorasi oleh anak-anak.<sup>15</sup>
- b. Belajar menggunakan alam mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam sebagai alat dan bahan dalam proses belajar. Anak-anak dapat belajar dengan menggunakan objek-objek yang ada di alam, seperti tumbuhan, hewan, air, tanah, dan fenomena cuaca. Alam menyediakan berbagai sumber belajar yang nyata dan interaktif, memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung.<sup>16</sup>
- c. Belajar dengan alam menekankan pada penggunaan lingkungan alam sebagai ruang belajar. Alih-alih belajar di dalam kelas, anak-anak diajak untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan, seperti di taman, hutan, atau kebun. Lingkungan alam menjadi media yang mendukung pembelajaran kontekstual, di mana anak dapat terhubung langsung dengan materi yang dipelajarinya.<sup>17</sup>

Model pembelajaran berbasis alam dikembangkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak, termasuk perkembangan kognitif, motorik, dan sosial. Anak-anak diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui interaksi langsung dengan alam, yang memfasilitasi kemampuan pengamatan, eksplorasi, serta keterampilan *problem-solving*. Di samping itu, model ini juga meningkatkan

---

<sup>15</sup> Hasan, M. (2016). *Belajar Melalui Alam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana

<sup>16</sup> Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode dan Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>17</sup> Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

kemampuan sosial anak melalui kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi dalam kegiatan kelompok.<sup>18</sup>

Aktivitas pembelajaran dalam model ini berpusat pada identifikasi lingkungan alam dan mengajak anak-anak untuk memahami hubungan antara manusia dan alam. Melalui eksplorasi alam, anak-anak belajar untuk menghargai dan menjaga kelestarian lingkungan. Model ini juga membantu anak-anak membangun hubungan sosial dan emosional dengan teman sebaya, orang dewasa, dan lingkungan alam di sekitarnya. Pembelajaran berbasis alam memperkuat hubungan anak dengan alam, sekaligus membangun empati dan kesadaran lingkungan sejak dini.<sup>19</sup> Pembelajaran berbasis alam juga melibatkan kombinasi antara pengalaman nyata dan pembelajaran akademis. Anak-anak tidak hanya belajar konsep ilmiah, tetapi juga merasakan dan mengalami langsung fenomena alam. Pengalaman ini memperkuat pemahaman dan keterhubungan anak dengan dunia di sekitarnya, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik.<sup>20</sup>

Sistem sosial dalam model pembelajaran berbasis alam dibangun melalui interaksi antara anak dengan orang dewasa, teman sebaya, dan alam itu sendiri. Dialog menjadi elemen penting dalam pembelajaran ini, di mana anak-anak didorong untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi dengan teman atau pendidik. Dialog ini menghubungkan pengalaman lama dengan pengalaman baru, sehingga anak-anak dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia alam di sekitarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>19</sup> Sobel, D. (2005). *Place-Based Education: Connecting Classrooms and Communities*. Nature Literacy Series.

<sup>20</sup> Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>21</sup> Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

Pembelajaran berbasis alam dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Model ini memperhatikan karakteristik perkembangan usia anak serta kebutuhan individualnya. Dalam pembelajaran berbasis alam, lingkungan menjadi salah satu komponen kunci yang mendukung pencapaian tujuan, isi, dan proses pendidikan. Esensi utama dari pendidikan adalah membantu anak memahami serta beradaptasi secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud meliputi berbagai sumber yang tersedia di sekitar anak, seperti keluarga, tetangga, serta elemen alam seperti makanan, minuman, pakaian, bangunan, kebun, dan persawahan.<sup>22</sup>

Filosofi pembelajaran berbasis alam ini pertama kali dipelopori oleh Jan Lighthart, yang memperkenalkan konsep "pengajaran barang sesungguhnya." Pendekatan ini mendorong anak-anak untuk belajar dalam kondisi lingkungan nyata, di mana semua benda yang ada di sekitar mereka dapat menjadi pusat perhatian dan minat. Menurut Lighthart, bahan pengajaran dari lingkungan dapat dibagi menjadi tiga kategori: lingkungan alam (bahan mentah), lingkungan produsen atau pengrajin (pengolah bahan mentah menjadi barang jadi), dan lingkungan masyarakat sebagai pengguna bahan jadi (konsumen). Bahan-bahan tersebut bisa mencakup berbagai elemen seperti tanaman, tanah, kebun, sungai, dan pasar.<sup>23</sup>

Filosofi pendidikan berbasis alam juga dipengaruhi oleh pemikiran Rousseau, yang dalam bukunya *Emile* menekankan pentingnya pendidikan yang alami. Menurut Rousseau, pendidikan harus membantu mengembangkan kemampuan alami atau bakat yang dimiliki oleh anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui

---

<sup>22</sup> Nurhadi. (2017). *Pendidikan Berbasis Alam: Konsep dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia.

<sup>23</sup> Luluk Mukaromah, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2, 2020, 88

eksplorasi dan penemuan sendiri, bukan hanya melalui pengajaran formal.<sup>24</sup>

Selain itu, konsep pendidikan Decroly turut memberikan landasan penting dalam pembelajaran berbasis alam. Decroly menyatakan bahwa sekolah harus terhubung dengan kehidupan alam sekitar dan pengajaran harus didasarkan pada perkembangan anak. Sekolah juga harus menjadi laboratorium tempat anak-anak bekerja dan belajar melalui bahan-bahan pendidikan yang bersifat fungsional dan praktis.<sup>25</sup>

Ketiga landasan filosofis tersebut berperan dalam merumuskan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak. Secara umum, filosofi pendidikan ini menekankan bahwa kegiatan pendidikan harus membantu anak mengembangkan potensi kreatifnya untuk beradaptasi dengan lingkungan alam. Selain itu, pembelajaran berbasis alam juga dapat mendorong anak untuk mengembangkan *autoaktivitas*, di mana mereka dapat belajar secara aktif melalui pengalaman langsung.

Darmawan dan Permasih menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang belajar.<sup>7</sup> Pembelajaran (Instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada perubahan aktivitas dan perubahan positif subjek didik. Pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar. Sehingga akan mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa bersama guru bersama-sama mengkonstruksi pengetahuan yang baru yang terus berkembang. Implementasi pembelajaran berbasis alam tidak harus di luar ruangan namun demikian apa yang ada di luar ruang dapat dialihkan

---

<sup>24</sup> Nifa Septiani, “ *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran*”, (Skripsi, UNNES, 2016)

<sup>25</sup> Decroly, O. (1925). *The Decroly Method: School Connected with Life*. New York: Macmillan.

di dalam ruang kelas dengan berbagai macam model pendekatan pembelajaran.

Proses pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar di mana subjek melakukan sesuatu bukan hanya memikirkan sesuatu. Ide dasar pembelajaran berbasis alam adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Menurut Jan Lightghart, Sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyoediki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri.<sup>26</sup>

Pembelajaran berbasis alam menjadikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh siswa lebih dekat dan mensyukuri ciptaan Allah, memiliki perilaku atau sikap mental yang kuat, ia menjadi penyayang tumbuhan, binatang dan juga alam sekitarnya, selain itu siswa juga memiliki sikap yang baik dan ramah terhadap alam. Mereka menjadi terbiasa dan terampil berinteraksi dengan alam sekitar dengan baik, serta mempunyai keterampilan untuk bertahan hidup ketika dalam kondisi sempit.

Pembelajaran berbasis alam memiliki landasan filosofis yang sangat kuat, yang berfokus pada prinsip bahwa anak-anak seharusnya belajar dengan dan dari alam. Alam dipandang sebagai sumber pengetahuan yang kaya dan tak terbatas, yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Pembelajaran berbasis alam

---

<sup>26</sup> Sunanik, Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Al Azhar Kutai Kartanegara, Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, 3(1), hlm 88.

menawarkan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan sebagai cara untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia mereka. Beberapa landasan filosofis yang mendasari pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:

a. Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan Indonesia yang terkenal, mengajarkan bahwa pendidikan harus selaras dengan alam dan karakteristik anak. Dalam prinsip Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan), Ki Hadjar menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar, di mana anak-anak didorong untuk belajar secara alami melalui pengalaman langsung. Menurut Ki Hadjar Dewantara, anak-anak tidak hanya seharusnya belajar di dalam kelas dengan pendekatan teoritis, tetapi juga harus diberi kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas dengan berinteraksi langsung dengan lingkungan alam.

Dewantara mengemukakan bahwa alam merupakan laboratorium yang sangat efektif untuk pendidikan, yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan belajar melalui alam, anak-anak tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan memahami dunia mereka secara lebih mendalam.<sup>27</sup>

b. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget)

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget sangat relevan dengan pembelajaran berbasis alam. Piaget berpendapat bahwa anak-anak belajar dengan cara membangun

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, Harun Nasution. "Pendidikan yang Berorientasi pada Alam dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 5, No. 2, 2005, hlm. 102.

pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dengan objek dan lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis alam mengutamakan pengalaman konkret, yang memungkinkan anak-anak untuk menggali pengetahuan mereka dengan berinteraksi langsung dengan dunia sekitar. Menurut Piaget, pada tahap perkembangan kognitif tertentu, anak-anak mulai memahami konsep-konsep dasar tentang dunia melalui pengalaman yang mereka alami. Pembelajaran berbasis alam memungkinkan anak-anak untuk memproses informasi dengan cara yang lebih alami dan intuitif, dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan teori atau membaca buku. Melalui eksplorasi alam, seperti mengamati tumbuhan, hewan, atau cuaca, anak-anak dapat secara langsung memahami konsep-konsep seperti perubahan, pertumbuhan, dan hubungan sebab-akibat.<sup>28</sup>

#### c. Teori Pembelajaran Sosial (Lev Vygotsky)

Lev Vygotsky, seorang ahli psikologi perkembangan, mengemukakan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks sosial, di mana anak-anak belajar melalui komunikasi dan kolaborasi dengan teman sebaya dan pendidik. Pembelajaran berbasis alam memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif.

Dalam konteks pembelajaran berbasis alam, anak-anak dapat belajar bersama teman-teman mereka saat menjelajahi dunia alam, misalnya dengan mengamati binatang, mengenali tumbuhan, atau melakukan percobaan sederhana. Interaksi ini tidak hanya

---

<sup>28</sup> Natawidjaja, Arif. "Konstruktivisme dalam Pendidikan: Perspektif Jean Piaget." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2010, hlm. 56.

meningkatkan pemahaman mereka tentang alam, tetapi juga memperkaya kemampuan sosial mereka, seperti berbagi pengetahuan, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan cara ini, teori pembelajaran sosial Vygotsky dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran berbasis alam.<sup>29</sup>

## 2. Media dan ciri-ciri pembelajaran berbasis alam

Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu wajar jika banyak PAUD mengambil alam sebagai sumber inspirasi belajar.<sup>30</sup>

Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan metode pembelajaran, implementasi pembelajaran dan lain sebagainya. Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Memiliki tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Dalam memilih pembelajaran, penting untuk memperhatikan empat bagian utama: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan

<sup>29</sup> Syamsudin, Ahmad. "Implementasi Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2012, hlm 112.

<sup>30</sup> Sunanik, Pembelajaran Berbasis Alam untuk anak usia dini di tk alam al azhar kutai kartanegara, *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 3(1), hal 84.

<sup>31</sup> Rusman, *model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2018) h. 136.

pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- e. Memiliki dampak sebagai hasil dari implementasinya. Yang mencakup: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yang berhubungan dengan hasil jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) berdasarkan model pembelajaran yang dipilih.
- g. Rasional teoritis dan logis yang disusun oleh pendidik
- h. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- i. Langkah-langkah yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- j. Lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran yang baik meliputi partisipasi peserta didik dalam merespon materi, sehingga pembelajaran lebih aktif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, koordinator, dan motivator bagi peserta didik.

Adapun indikator dari pembelajaran ialah kualitas pembelajaran yang dilakukan. Implementasi yang menekankan model, metode, pendekatan, implementasi, trik, teknik, dan Suatu implementasi pembelajaran yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, implementasi, trik, teknik dan media dapat dievaluasi efektifitasnya. Terdapat lima indikator pembelajaran efektif yaitu:<sup>32</sup>

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran,
- b. Proses komunikatif,
- c. Respon peserta didik;
- d. Aktifitas belajar,

---

<sup>32</sup> Cynthia Alkalah, "Indikator Model Pembelajaran" 19, no. 5 (2016): 1–23.

e. Hasil belajar.

Kelima indikator pembelajaran yang efektif saling berhubungan dan saling mendukung. Pembelajaran dianggap efektif jika semua indikator tersebut memenuhi kategori minimal baik. Selain itu, Reigeluth mengemukakan, indikator pembelajaran efektif yaitu:

- a. Kecermatan penguasaan,
- b. Kecepatan unjuk rasa,
- c. Tingkat alih belajar,
- d. Tingkat retensi.

Indikator-indikator ini dapat berfungsi dengan baik jika semua tahapan yang ditetapkan diterapkan, sehingga proses belajar terasa lebih mudah dan lebih baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditentukan. Pada pelaksanaannya pendekatan dalam pembelajaran dengan beragam dilakukan untuk mendukung segala aktifitas dengan memiliki media pembelajaran yang mendukung dan membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah benda-benda alam konkrit yang ada disekitar sekolah. Benda-benda alam ini merupakan benda yang mendukung sumber belajar. Benda alam meliputi manusia, binatang, tanaman, batu, tanah, air, udara, api, matahari, bulan, bintang, awan, serta gejala alam yang sering terjadi di lingkungan Indonesia misalnya hujan, angin kencang, banjir. Sedangkan di Indonesia tidak ada hujan salju maka sebaiknya pemilihan fenomena yang dijadikan media juga harus dipertimbangkan lebih baik. Media pembelajaran berbasis alam meliputi dua jenis, yaitu media langsung dipakai seperti batu, tanah, air, binatang dan lain sebagainya. Sedangkan jenis kedua adalah media yang dirancang seperti wayang daun, meronce bahan alam, alat musik bahan alam. Baik media yang

langsung digunakan maupun tidak merupakan media penting yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam.<sup>33</sup>

Pembelajaran memiliki beberapa aspek penting untuk dipahami dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa aspek utama dari model pembelajaran:<sup>34</sup>

a. Aktivitas peserta didik

Pengalaman langsung dan aktif, Model pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang langsung dan aktif. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalami dan memahami konsep-konsep secara lebih mendalam. Contoh: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

b. Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengamatan dan pengalaman. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh: Model Pembelajaran Kontekstual.

c. Model pembelajaran (*inquiry*)

Didasarkan pada penyingkapan, penyelidikan, atau pencarian dan penelusuran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah secara mandiri. Contoh: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

---

<sup>33</sup> Betty Yulia Wulansari, "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017): 95–105.

<sup>34</sup> M. Sobry Sutikno, "Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,'" 2019.

d. Bertanya dan Refleksi

Bertanya dan refleksi adalah aspek penting dalam model pembelajaran. Melalui proses bertanya, peserta didik dapat mengeksplorasi keingintahuan mereka dan memahami konsep-konsep secara lebih mendalam. Refleksi kemudian membantu mereka untuk mengkaji pengalaman belajar yang telah dilakukan. Contoh: Model Pembelajaran Kontekstual.

e. Kerjasama kelompok (*Learning Community*)

Model pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial dan berpikir kritis peserta didik. Dalam kelompok belajar, setiap anggota memiliki peran yang spesifik dan tujuan yang sama, sehingga mereka dapat saling mendukung dan berkontribusi. Contoh: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif.

f. Modeling

Modeling adalah aspek penting dalam model pembelajaran yang melibatkan guru dalam memperagakan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep secara lebih konkrit dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

g. Refleksi dan Penilaian Nyata

Refleksi dan penilaian nyata adalah aspek penting dalam model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengkaji pengalaman belajar yang telah dilakukan, sedangkan penilaian nyata membantu guru untuk menilai kemajuan belajar peserta didik secara lebih akurat.

#### h. Kerja sama dan Peran Individu

Model pembelajaran kooperatif melibatkan kerja sama dalam kelompok dengan tujuan yang sama dan peran individu yang spesifik. Hal ini memungkinkan setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar. Contoh: Model Pembelajaran Kooperatif

#### i. Nilai Siswa Disamaratakan

Dalam model pembelajaran kooperatif, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan menunjukkan kemampuan mereka. Hal ini meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Contoh: Model Pembelajaran Kooperatif.

#### j. Pertimbangan dalam Memilih Model Pembelajaran

Pertimbangan-pertimbangan dalam memilih model pembelajaran melibatkan kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi belajar peserta didik. Contoh: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Berbasis Masalah. membahas solusi yang sudah mereka lakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang situasi yang mereka hadapi.<sup>35</sup>

Misalnya, ketika mempelajari tentang tumbuhan, anak-anak akan diajak untuk menanam tanaman, merawatnya, dan mengamati pertumbuhannya. David Kolb menyatakan bahwa pembelajaran

---

<sup>35</sup> uspita, D. (2020). *Pembelajaran Kolaboratif dan Pemecahan Masalah pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(2), hlm 65.

efektif terjadi ketika siswa mengalami siklus pengalaman langsung, refleksi terhadap pengalaman tersebut, membentuk konsep abstrak berdasarkan hasil refleksi, dan menerapkan konsep dalam situasi baru. Dalam metode ini, anak-anak belajar melalui siklus berulang yang memungkinkan mereka untuk membangun dan memperdalam pengetahuan mereka.<sup>36</sup>

Dengan demikian, setiap model pembelajaran memiliki aspek-aspek yang unik dan dapat dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara lebih optimal.

## **B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam**

### **1. Pengertian implementasi pembelajaran berbasis alam**

Pembelajaran berbasis Pemanfaatan alam adalah suatu pendekatan Pendidikan yang menggunakan lingkungan alam Sekitar Sebagai sumber Utama untuk proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan alam Sebagai tempat atau latar Belakang untuk Belajar, tetapi juga Sebagai objek yang memberikan pengetahuan nyata dan langsung tentang berbagai konsep, baik dalam bidang sains, seni, maupun nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran berbasis alam mengedepankan pengalaman langsung anak-anak dengan berbagai elemen alam seperti tumbuhan, hewan, tanah, air, dan fenomena alam lainnya, yang mendorong Mereka untuk Belajar melalui eksplorasi dan interaksi aktif dengan lingkungan Sekitar.<sup>37</sup>

Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk Belajar dari dunia nyata yang mengelilingi Mereka, yang memberikan pengalaman yang

---

<sup>36</sup> Rahmawati, N. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Holistik, 12(1), hlm 33-40.

<sup>37</sup> Miswanto, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Alam pada Anak Usia Dini" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 12.

lebih Kontekstual dan bermakna. Ketika anak-anak terlibat langsung dengan alam, Mereka tidak hanya memperoleh informasi yang bersifat teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan Mereka. Sebagai contoh, ketika anak-anak Belajar tentang siklus hidup tumbuhan, Mereka dapat mengamati dan merawat tanaman, yang memungkinkan Mereka memahami konsep pertumbuhan dan perubahan secara nyata dan lebih mudah dipahami.

Pembelajaran berbasis alam juga memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kesadaran lingkungan pada anak sejak dini. Anak-anak yang Belajar melalui interaksi dengan alam cenderung memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, memahami hubungan antara manusia dan alam, serta menyadari pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk keberlanjutan hidup.

Konsep pembelajaran berbasis alam sangat terkait dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Salah satu teori yang mendasari pendekatan ini adalah teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget. Dalam teori ini, Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar secara efektif melalui pengalaman langsung dengan objek dan lingkungan mereka. Piaget berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak-anak aktif terlibat dalam mengamati dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru atau buku teks.<sup>38</sup>

Menurut Piaget, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif tertentu yang memungkinkan mereka untuk memahami dunia melalui pengalaman yang konkret dan eksploratif. Pembelajaran berbasis alam sejalan dengan pandangan ini karena mengajak anak-anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan eksplorasi di alam, seperti

---

<sup>38</sup> Desy Ratnasari, "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Sains di PAUD" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm. 24.

mengamati tumbuhan, hewan, dan perubahan cuaca, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan signifikan tentang konsep-konsep yang diajarkan, seperti siklus kehidupan, energi, dan ekosistem.<sup>39</sup>

Selain itu, pembelajaran berbasis alam juga mendukung teori pembelajaran sosial dari Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang lain dalam konteks yang relevan. Pembelajaran berbasis alam menciptakan peluang bagi anak-anak untuk belajar bersama teman sebaya dan pendidik dalam konteks alami, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia. Dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar, anak-anak tidak hanya belajar tentang dunia mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Selain itu, mereka dapat belajar mengenai nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, kerjasama, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Implementasi disajikan dengan baik, dalam penggunaan teori dan pendapat dari para ahli menjelaskan implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, akan tetapi merupakan salah satu proses yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap implementasi, baik dalam konteks bisnis, pendidikan, ataupun pada bidang lainnya harus ada perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. Hal ini penting dilakukan karena implementasi yang efektif membutuhkan implementasi yang disusun dengan cermat agar hasil yang diharapkan bisa tercapai.

---

<sup>39</sup> Desy Ratnasari, "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Sains di PAUD" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm. 33.

<sup>40</sup> Rahmawati, Dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 2 (2020): hlm. 102

Pembelajaran merupakan kerangka yang terstruktur serta prosedur yang sistematis dalam merancang pengalaman kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi para tenaga pendidik dalam menyusun dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung secara terarah dan terorganisir. Melalui implementasi model pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, di mana setiap langkah yang diambil dalam proses mengajar telah direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>41</sup>

Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga alat untuk membantu guru dalam memilih implementasi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Trianto mengatakan, model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>42</sup> Melalui model ini, guru dapat mengatur interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar secara terstruktur untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Menurut Eggen dan Kauchak menyatakan pembelajaran sangat membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan konteks dan situasi yang berbeda. Misalnya, dalam situasi di mana peserta didik memerlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek. Sementara itu, dalam situasi yang memerlukan penguasaan konsep mendasar, model pembelajaran langsung mungkin lebih efektif.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sanjaya, W. (2013). *Implementasi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hlm 105.

<sup>42</sup> Trianto, M. P. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.

<sup>43</sup> Eggen, P.D., & Kauchak, D.P. (2004). *Educational psychology: Windows on classrooms*. 23

Sementara itu, Mulyasa berpendapat bahwa implementasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyusun kegiatan belajar mengajar secara lebih sistematis dan fokus pada pencapaian kompetensi tertentu.<sup>44</sup> Misalnya, dalam konteks pembelajaran tematik, model pembelajaran memungkinkan integrasi antar mata pelajaran sehingga anak-anak dapat memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan secara lebih komprehensif. Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis pemanfaatan alam adalah pendekatan yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak, tetapi juga sosial, emosional, dan fisik mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan alam, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan teori pembelajaran sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis alam harus menjadi bagian integral dari pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang dunia dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Dengan begitu, implementasi pembelajaran memungkinkan guru merancang kegiatan belajar mengajar secara lebih terstruktur dan efektif. Hal ini juga memastikan bahwa setiap elemen dalam proses pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, hingga evaluasi, dapat terhubung dengan baik, sehingga lebih mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

---

<sup>44</sup> Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.

## 2. Tujuan dan manfaat pembelajaran berbasis alam

Tujuan adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Kearah mana siswa diarahkan, serta keterampilan dan pengetahuan apa yang harus dimiliki anak, sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh guru, yang harus disesuaikan dengan kondisi yang ada serta mempertimbangkan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu merumuskan tujuan secara jelas. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran berbasis alam:<sup>45</sup>

- a. Pembelajaran berbasis alam dapat menjadikan peserta didik mengembangkan potensi yang diperlukan untuk bisa menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungan alam. Berdasarkan filosofi ini, kegiatan pendidikan sebaiknya memanfaatkan lingkungan alam dengan berbagai jenis untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sekolah sebagai lembaga sosial perlu menyajikan kehidupan nyata yang relevan bagi anak, seperti yang mereka temui di rumah, di lingkungan sekitar, atau di masyarakat.<sup>46</sup>
- b. Pembelajaran berbasis alam akan mendorong munculnya aktivitas dari dalam diri peserta didik, yang memungkinkan terjadinya proses belajar aktif (*active learning*). Filosofi ini membantu guru merancang dan mengembangkan berbagai kegiatan yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk mengamati, mencari sesuatu yang mungkin bisa dipelajari, juga menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, serta membuat laporan sendiri tentang fokus pembelajaran. Proses belajar seperti ini akan membantu anak memperoleh

---

<sup>45</sup> Nurhadi. (2017). *Pendidikan Berbasis Alam: Konsep dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia.

<sup>46</sup> Suparno, P. (2015). *Pembelajaran Aktif dan Bermakna di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.

- keterampilan proses yang penting untuk mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*).<sup>47</sup>
- c. Pembelajaran berbasis alam memberikan pengalaman belajar langsung dan instruksi yang nyata (*real learning dan real instruction*). Konsep ini, yang oleh Jan Lighthart disebut sebagai "pengajaran barang yang sesungguhnya," membantu anak mengembangkan proses berpikir komprehensif dalam situasi nyata tentang berbagai aspek kehidupan di lingkungan alam.<sup>48</sup>
  - d. Pembelajaran berbasis alam memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Kegiatan ini tidak hanya membangun kecerdasan naturalis, tetapi juga kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spiritual, serta kecerdasan lainnya. Kepekaan terhadap lingkungan alam ini dikenal sebagai perhatian spontan, yang muncul saat anak berinteraksi dengan objek dan kondisi alam, baik secara individu maupun dalam kelompok.<sup>49</sup>
  - e. Pembelajaran berbasis alam membantu anak mencapai pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pembelajaran yang fungsional serta praktis. Melalui pendekatan ini, anak dapat menemukan, memahami, dan menerapkan secara langsung proses belajar dalam berbagai aspek kehidupan nyata. Dengan demikian, anak akan memaknai bahwa belajar memiliki relevansi tidak hanya untuk kehidupan saat ini, tetapi juga di masa depan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Suryani, A. (2018). *Active Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

<sup>48</sup> Lighthart, J. (1916). *Pengajaran Barang yang Sesungguhnya*. Amsterdam: Versluys.

<sup>49</sup> Wulandari, R. (2020). *Kecerdasan Naturalis dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers

<sup>50</sup> ugraha, H. (2019). *Pendidikan Bermakna dalam Konteks Lingkungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pembelajaran berbasis alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar anak dalam pendidikan. Secara sepsifik model pembelajaran berbasis alam adalah sebaga berikut.

1. Anak mendapatkan pengalaman nyata;
2. Anak mendapatkan lingkungan belajar yang kaya materi;
3. Anak mendapatkan waktu pembelajaran yang memadai;
4. Anak mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar;
5. Anak mendapat informasi baru melalui orang dewasa dan teman sebaya;
6. Anak mendapat kesempatan belajar sesuai karakteristik perkembangannya;
7. Anak mendapat kesempatan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya; dan
8. Anak memiliki pengetahuan tentang kelestarian alam.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik materi yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>51</sup>

Menurut Trianto, model pembelajaran berperan penting sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam memilih model pembelajaran, aspek sifat materi, tujuan pembelajaran, dan kemampuan anak menjadi factor utama. Selain itu, setiap model pembelajaran jugfa memiliki tahapan (sintaks) yang dapat diikuti anak dengan bimbingan guru. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang dan

---

<sup>51</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Implementasi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 54.

pelaksana pembelajaran dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>52</sup>

Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis alam menurut Depdiknas tahun 2008 tentang prinsip – prinsip pembelajaran berbasis alam, yaitu :<sup>53</sup>

- a. Berfokus pada perkembangan dan potensi seluruh anak dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar utama.
- b. Mengambil pelajaran dari alam dan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat menggunakan alam sebagai sumber pengetahuan yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.
- c. Mengintegrasikan belajar dan bermain di lingkungan sekitar dengan pendekatan yang menarik dan tidak membosankan.
- d. Memanfaatkan sumber belajar yang mudah di jangkau dan terjangkau, terutama yang dapat di temukan di alam.
- e. Menggunakan pendekatan tematik untuk memberikan pengalaman langsung pada anak tentang objek nyata, sehingga mereka dapat menilai dan memanipulasinya, serta mengembangkan cara berpikir yang menyeluruh.
- f. Mendorong pengembangan kebiasaan berpikir ilmiah.
- g. Memberikan ruang anak untuk belajar secara aktif dan kreatif (*active learning* )
- h. Mengedepankan pembelajaran yang inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif
- i. Membangun kemandirian pada diri anak.

---

<sup>52</sup> Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, 42.

<sup>53</sup> Ani Kadarwati, “Model Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran Metode Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Taktik Pembelajaran,” 2017, 9–34. 18.

### 3. Indikator pembelajaran berbasis alam

Pada proses implementasi model pembelajaran berbasis alam di perlukan adanya rancangan pembelajaran, rancangan pembelajaran melibatkan perencanaan yang terstruktur agar kegiatan di luar ruangan berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Jean Piaget menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak, berikut tahapan-tahapan dalam merancang pembelajaran :

#### a. Perencanaan dan penyusunan model Pembelajaran berbasis alam

Sudarmiyanti menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam membuat rencana mengajar, harus dipertimbangkan hal-hal berikut<sup>54</sup>: (a) Tujuan yang dirumuskan dengan jelas, (b) Memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan instruksional yang digunakan dalam mencapai tujuan khusus, (c) memilih metode mengajar dengan teliti, (d) alokasi waktu, (e) aplikasi berbagai bahan didalam sekolah dan situasi diluar sekolah, (f) daftar bacaan bagi guru dan murid serta bahanbahan pelengkap lainnya, (g) penilaian kemauan belajar dan (h) saran-saran untuk adanya revisi.

Salah satu bentuk penunjang model pembelajaran diperlukan adanya penyusunan rancangan pembelajaran yang di sesuaikan dengan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah untuk di jadikan sebuah bentuk dalam menunjang penyusunan model pembelajaran yang ada, seperti Modul, Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan lain sebagainya. Untuk mengetahui hasil dari penyusunan model pembelajaran de perlukan adanya pengimplementasian ke dalam poses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>54</sup> Alam Al-Izzah Krian, "PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA CINTA LINGKUNGAN DAN BERBASIS RELIGI ISLAMI DI JENJANG SD SEKOLAH ALAM AL-IZZAH KRIAN," n.d.

Perencanaan melibatkan Program Semester (Promes), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Promes menentukan tema dan tujuan besar selama satu semester, sementara RPPM merinci kegiatan mingguan yang relevan dengan alam. RPPH memberikan rincian harian tentang aktivitas yang berfokus pada eksplorasi alam dan pengalaman langsung. John Dewey berpendapat bahwa pembelajaran harus fleksibel dan berbasis pada pengalaman nyata, sehingga perencanaan pembelajaran berbasis alam perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan serta kebutuhan anak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis alam

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan dalam proses pembelajaran, merupakan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi tentang alam kedalam silabus setiap mata pelajaran seperti pendapat Hamalik bahwa dalam kurikulum terdapat pendekatan studi kurikulum, salah satunya yaitu pendekatan integratif, yang juga dikenal dengan pendekatan terpadu, bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur.<sup>55</sup> Integrated curriculum tersebut mencakup pengajaran unit. Semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau terpisah satu dengan yang lainnya, dan tidak ada pembatas satu sama lain.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun (Promes, RPPM, RPPH) diimplementasikan dalam kegiatan nyata di kelas atau luar ruangan. Tahap ini mencakup bagaimana guru memfasilitasi

---

<sup>55</sup> Krian. Alam Al-Izzah. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian," n.d.

kegiatan belajar yang telah direncanakan, seperti memberikan instruksi, melakukan pengkondisian, keterlibatan siswa, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Jean Piaget melalui teori Konstruktivisme menekankan bahwa anak-anak belajar secara aktif melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan. Pada tahap pelaksanaan, guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang memungkinkan mereka mengeksplorasi dunia sekitar, seperti mengamati tumbuhan, hewan, atau fenomena alam lainnya.

Pembelajaran di luar ruangan memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung. Kolb dalam *Experiential Learning Theory* juga menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman konkret, di mana siswa belajar melalui kegiatan nyata yang diikuti dengan refleksi untuk memaknai pengalaman tersebut.<sup>56</sup>

#### c. Evaluasi atau *Assesment*

Evaluasi model pembelajaran di perlukan oleh semua lembaga pendidikan untuk mengetahui hasil dari rancangan model pembelajaran yang sudah di buat dengan cara diimplementasikan ke dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dari hasil implementasi model pembelajaran dapat di ketahui apakah model pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, untuk mengetahui hasil tersebut diperlukan adanya evaluasi model pembelajaran

Evaluasi atau *assesment* dalam pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk mengukur perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, sosial, motorik, maupun emosional. Evaluasi ini

---

<sup>56</sup> Dewi, A. (2020). *Rencana Program Pembelajaran Harian dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 56.

dilakukan melalui observasi langsung, di mana guru memantau keterlibatan siswa selama kegiatan, serta melalui portofolio yang mencatat karya-karya siswa seperti hasil observasi, laporan, atau refleksi.

Lev Vygotsky dalam teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir (*outcome*), tetapi juga harus memperhatikan proses belajar yang dialami siswa. Guru harus mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan, bagaimana mereka bekerja sama dengan teman, serta bagaimana mereka mengembangkan keterampilan baru. Evaluasi berbasis proses ini membantu guru memahami progres perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.<sup>57</sup>

#### 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis alam

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas.<sup>58</sup>

Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil. Selain itu keterlibatan semua komponen

<sup>57</sup> Pratiwi, L. (2019). *Pembelajaran Kontekstual dalam RPPM dan RPPH*. Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, 8(2), 67

<sup>58</sup> Ela Nurhayati, "Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SMP Negeri 16 Surabaya)," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 3.

pendukung sekolah juga merupakan syarat atau perwujudan dari sekolah adiwiyata, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan sekolah adiwiyata menyatakan bahwa: Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: (a) Partisipatif maksudnya komunitas atau warga sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; (b) Berkelanjutan: maksudnya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis alam yang ramah lingkungan dan menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Faktor penghambat implementasi pembelajaran berbasis alam yaitu antara lain alokasi dana yang dibatasi pada anggaran sekolah (RKAS), kurangnya personil dalam perawatan sarana prasarana. Faktor penghambat lainnya yaitu sarana dan prasarana yang sudah lengkap akan tetapi masih ada beberapa yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi pendidikan lingkungan hidup.<sup>59</sup>

### C. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan studi literature merujuk pada ringkasan teori yang di ambil dari berbagai sumber bacaan atau literature terkait dengan tema yang di angkat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ilmiah, kajian pustaka menjadi rujukan utama untuk memperkuat dasar teoritis dan mendapatkan informasi yang terkait dengan topik yang sedang di bahas, beberapa aspek yang di cakup dalam kajian pustaka ialah meliputi:

---

<sup>59</sup> Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, Gunarjo Suryanto Budi, and Yula Miranda, "Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya," *Journal of Environment and Management* 3, no. 1 (2022): 71–79.

Penelitian jurnal yang berjudul “ Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini ( Studi Kasus Di TK *Jogja Green School*)” yang disusun oleh Luluk Mukaromah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Alam *Jogja Green School* menggunakan pembelajaran berbasis alam untuk mengembangkan karakter anak-anak. Sekolah ini mengintegrasikan sepuluh nilai inti seperti toleransi, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menekankan bahwa pembentukan karakter sejak dini sangat penting, dengan fokus pada empat nilai fundamental: toleransi, tanggung jawab, kesederhanaan, dan gaya hidup sehat. Integrasi alam dalam proses pembelajaran juga mendorong keterampilan sosial, kerjasama, dan pembentukan karakter pada anak-anak, mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan di masa depan. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis alam dan juga lingkungan yang digunakan ialah lingkungan sekolah. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang diteliti ialah pada fokus penelitian, pada penelitian di atas lebih berfokus kepada pembentukan karakter anak usia dini sedangkan pada skripsi yang diteliti fokus kepada implementasi pembelajaran berbasis alam.<sup>60</sup>

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini” yang disusun oleh Reni Amiliya, Siti Aminah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan interaksi anak dengan lingkungan dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Model ini dirancang untuk melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar, yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, dan emosional. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang diteliti ialah pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek penelitian yang

---

<sup>60</sup> Luluk Mukaromah, “Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK *Jogja Green School*),” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2 (2021): hlm. 125-130.

sama-sama tertuju pada anak usia dini. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang diteliti ialah penelitian tersebut memiliki fokus penelitian pada perkembangan aspek anak usia dini sedangkan pada skripsi yang diteliti memiliki fokus penelitian bagaimana implementasi atau implementasi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi.<sup>61</sup>

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini” yang disusun oleh Betty Yulia Wulansari, Sugito. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Model ini memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan melibatkan pengalaman nyata serta interaksi dengan alam. PBA meningkatkan aktivitas belajar anak, termasuk spontanitas fisik, sosial, dan kognitif, serta memfasilitasi perkembangan berbagai aspek kemampuan anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Uji coba menunjukkan hasil positif dalam peningkatan skor belajar anak, meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti format asesmen dan pemilihan materi. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan pengguna, dan uji coba diperluas menunjukkan hasil yang positif. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang diteliti ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis alam dan juga sama-sama memiliki subjek anak usia dini. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang diteliti ialah pada tujuan, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis alam sedangkan skripsi yang diteliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis alam, dan terdapat perbedaan pada bagian metode penelitian, penelitian di atas menggunakan metode pengembangan

---

<sup>61</sup> Reni Amiliya dan Siti Aminah, “Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 1 (2022): hlm. 50-55.

sedangkan skripsi yang diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Betty Yulia Wulansari dan Sugito, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 3 (2023): hlm. 78-82.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan dan menggambarkan sesuatu hal, keadaan, kondisi, atau lain sebagainya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil akhir.<sup>63</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian di mana data yang terkumpul berupa kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian ilmiah karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi langsung. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran atau visualisasi terhadap kondisi objek yang sedang diteliti. Penelitian yang telah dilakukan memiliki maksud dan tujuan untuk memahami suatu kondisi yang dialami oleh subjek selaku narasumber dalam penelitian ini, baik dalam bentuk kata ataupun bahasa.<sup>64</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mencari gambaran yang deskriptif yang berada di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat dijelaskan bagaimana

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 59.

<sup>64</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12-13.

implementasi pembelajaran berbasis alam yang digunakan di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok.

Dalam penelitian ini, peneliti diberikan kebebasan untuk menerapkan kemampuan subjektivitas dan interpersonal selama proses eksplorasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan langsung dan juga verbal kepada informan yang berada di lokasi penelitian.<sup>65</sup>

Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena saat ini, baik yang berasal dari rekayasa manusia maupun alamiah.<sup>66</sup>

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk membuat analisis sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu.<sup>67</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan disebut lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok Banyumas yang beralamatkan di Jl. Balai Desa Rt 01 Rw 06, Kab. Banyumas. Peneliti memilih lokasi di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok dengan alasan sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Lexi J Moleong and PRRB Edisi, "Metodelogi Penelitian," *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3, no. 01 (2004).

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007, hlm 17.

<sup>67</sup> Kurniawan Candra Sugiyono Guzman and Working Oktarina, Nina Paper, "BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018).

- a. TK tersebut mengimplementasikan pembelajaran berbasis pemanfaatan alam.
- b. TK Pertiwi memiliki keberagaman lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.
- c. Jarang ada sekolah yang mau mendirikan sekolah filial dan berlokasi di pelosok desa.

## 2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Gunung Lurah Cilongok Banyumas pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 11 September 2024.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif terletak pada seluruh situasi sosial yang sedang diteliti, yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>68</sup> Dalam konteks penelitian skripsi ini, objek penelitiannya adalah implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas.

### 2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian, sumber merupakan subjek dimana informasi yang diperlukan diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, narasumber memainkan peran penting sebagai penyedia informasi dan memberikan respons terhadap peneliti. Dalam penelitian ini, data di peroleh melalui sumber penelitian dengan melakukan pengambilan data secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dan observasi langsung.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.54

<sup>69</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218-219.

Beberapa sumber penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi :

a. Kepala Sekolah TK Pertiwi Gunung LurahCilongok

Kepala sekolah atau pemimpin di dalam sekolah adalah orang yang memiliki wewenang untuk membuat dan mengelola model pembelajaran yang kemudian ditetapkan dan didistribusikan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki wewenang dalam mengembangkan pembelajaran yang memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Kepala sekolah juga mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, melalui kepala sekolah yaitu ibu Tri Winarni, dapat diperoleh data dan informasi terkait implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam anak yang ada di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok Banyumas.

b. Pendidik TK Pertiwi Gunung LurahCilongok

Pendidik atau guru merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses implementasi pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendidik yaitu ibu Siti Khimayatus Syamsiyah dan ibu Nur Hadiyah, juga dijadikan sebagai sumber informasi yang relevan.

c. Peserta didik TK Pertiwi Gunung LurahCilongok

Peserta didik merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peneliti mengambil data dari peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Gunung LurahCilongok. Dengan melibatkan peserta didik sebagai sumber informasi, peneliti dapat memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana proses pembelajaran mempengaruhi mereka.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>70</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi adalah melakukan pengamatan seluruh kegiatan pengelolaan TK yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru selama proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Observasi juga dilakukan dengan membuat lembar observasi agar dapat memudahkan peneliti untuk mengamati segala bentuk aktivitas kegiatan pengelolaan.

##### b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>71</sup>

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian dapat berupa data-data dari tempat penelitian, foto dan video objek penelitian dan sejenisnya<sup>72</sup>. Pada riset

---

<sup>70</sup> Prof.Dr. Sugiyono.(2023)metode penelitian kualitatif .Bandung. Alfabet

<sup>71</sup> Prof.Dr. Sugiyono.(2023)metode penelitian kualitatif .Bandung. Alfabet

<sup>72</sup> Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. (2017). Metode penelitian kualitatif

penelitian, bentuk dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti berupa dokumen dan data-data terkait dengan TK Pertiwi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, akan menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif, analisis data memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek yang akan diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan cara memberi predikat pada variabel yang diteliti dan sinkron dengan keadaan realitanya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatancatatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Yaitu penyajian data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara utama untuk mendapatkan kualitatif yang valid.

### **3. Verifikasi**

Yaitu penarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari kognigurasi yang lengkap, kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru.

## F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada di lokasi penelitian yang telah tersedia. Dalam menguji kredibilitas melalui triangulasi, data yang diperoleh dari sumber di lokasi penelitian diperiksa melalui berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang sering digunakan oleh peneliti, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh, dengan cara mengecek berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu guru yang mengajar di tk tersebut, dan kepala sekolah TK Pertiwi Gunung lurah.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan kegiatan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari informan melalui berbagai teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik, diantaranya yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Umumnya data yang diperoleh melalui teknik wawancara dikumpulkan pada siang hari saat anak-anak sudah pulang sekolah dan pendidik tidak sibuk. Oleh karena itu peneliti harus pandai memilih waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan mempertimbangkan data dari

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 372.

berbagai sumber dan menggunakan teknik yang berbeda dan memperoleh informasi dari informan yang berbeda.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah**

Pembelajaran berbasis alam merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media utama untuk proses belajar. Dalam model ini, anak-anak diajak untuk terlibat langsung dengan alam melalui kegiatan yang mendorong eksplorasi, pengamatan, serta interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, melatih keterampilan motorik, serta mendukung pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara holistik.<sup>74</sup> Jean Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata. Pembelajaran berbasis alam memungkinkan anak untuk mengamati, bereksperimen dan berinteraksi dengan lingkungan alam, sehingga mereka bisa mengembangkan pengetahuan secara alami.<sup>75</sup>

Pembelajaran berbasis alam ialah pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar secara langsung dan anak akan lebih bisa mengekspresikan karakter mereka dan pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan jika anak dalam kondisi yang aman, nyaman dan tenang.

Pembelajaran berbasis alam diterapkan di TK Pertiwi sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan media belajar yang ada di TK Pertiwi Desa Pakis. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Untuk memahami lebih detail mengenai implementasi model pembelajaran berbasis alam ini, peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pendidik yang berada di TK Pertiwi sebagai informan.

---

<sup>74</sup> Riyanti, T. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 45-56.

<sup>75</sup> etiawan, D. (2019). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan, 8(2), 112.

Berikut hasil wawancara, dan observasi peneliti dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu guru yang berada di TK Pertiwi, beliau mengatakan :

“Kami kekurangan alat permainan edukatif di dalam kelas, jadi alam sekitar kami gunakan sebagai alternatif kami untuk mengajak anak-anak belajar dan kami mamaksimalkan potensi yang ada di sekitar sekolah, seperti danau, kebun, sungai, dan sawah, untuk mendukung proses pembelajaran,”<sup>76</sup>

Menurut Ibu Siti Khimayatus, pengimplementasian pembelajaran berbasis alam dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang menjadi alasan mengapa pembelajaran berbasis alam dipilih adalah karena keterbatasan alat peraga dan fasilitas pembelajaran di ruang kelas.

Lebih lanjut, Ibu Siti Khimayatus menjelaskan pembelajaran berbasis alam memiliki pendekatan yang unik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ia juga menjelaskan bahwa di sekolah alam, anak-anak belajar langsung dari lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran ini berlandaskan tiga prinsip utama yaitu, belajar tentang alam, memanfaatkan alam, dan belajar bersama alam.

Ibu Khimayatus juga menyatakan bahwa perbedaan utama antara pembelajaran berbasis alam dengan model pembelajaran tradisional terletak pada ruang terbuka sebagai tempat anak belajar. Anak-anak mendapatkan lebih banyak kebebasan untuk bergerak dan mengeksplorasi, sehingga mereka bisa mengembangkan gaya belajar mereka sendiri.

Kemudian Ia juga menambahkan bahwa pembelajaran berbasis alam mengajarkan anak-anak untuk lebih menghargai lingkungan sejak usia dini. Dalam hasil observasi langsung peneliti di sekolah TK Pertiwi Desa Pakis, guru lebih banyak melakukan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor*. Dan guru lebih memanfaatkan lingkungan alam untuk kegiatan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus guru TK Pertiwi Desa Pakis tanggal 13 Mei 2024

pembelajaran, hal ini dapat membuat anak-anak sangat bersemangat belajar karena pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan.

Sebagaimana menurut John Dewey, seorang pelopor pendidikan progresif, pendidikan seharusnya berpusat pada pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan. Dewey juga menekankan bahwa belajar tidak hanya sebatas pada ruang kelas, tetapi juga harus dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan anak secara fisik dan mental di dalam kehidupan nyata. Ia juga mengatakan, anak-anak belajar paling baik ketika mereka aktif di dalam proses pembelajaran, terutama ketika mereka bisa berinteraksi langsung dengan objek yang nyata.<sup>77</sup>

#### 1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah

Implementasi pembelajaran berbasis alam adalah suatu pendekatan pendidikan yang menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai sumber utama untuk proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan alam sebagai tempat atau latar belakang untuk belajar, tetapi juga sebagai objek yang memberikan pengetahuan nyata dan langsung tentang berbagai konsep, baik dalam bidang sains, seni, maupun nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, di temukan beberapa pendapat terkait perencanaan implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah

Dalam perencanaan implementasi pembelajaran yang akan digunakan di TK Pertiwi melibatkan kepala sekolah, serta beberapa pendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Tri Winarni.

“Pada saat proses perencanaan implementasi pembelajaran di TK itu kita melaksanakan raker dulu, raker disini yang menentukan dalam satu semester kedepan apa saja tema yang akan kita ajarkan ke anak. Juga nanti hasil musyawarah atau rapat ini menjadi penentu pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi. Baru setelah

---

<sup>77</sup> Ricardo Alves De Souza et al., “Experience and Education,” *Australian Journal of Adult* 58, no. 2 (2018).

disusun dan di tentukan para pendidik memperhatikan sumber belajar, dan juga fasilitas yang akan dibutuhkan nantinya dalam proses kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir kita adakan pertemuan walimurid”<sup>78</sup>

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Ibu Siti Khimayatus, selaku pendidik tentang kegiatan perencanaan implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah. Beliau menjelaskan

“Perencanaan implementasi pembelajaran berbasis alam yang akan digunakan di TK kami lakukan dengan sebaik mungkin yang tentunya selaras dengan tujuan dan juga harapan kami. Saya beserta pendidik yang lain dan juga ibu kepala sekolah menyusun bersama melalui rapat atau musyawarah awal tahun sebelum tahun pelajaran dimulai, agar proses pengimplementasian pembelajaran yang digunakan nantinya dapat berjalan dengan lancar.”<sup>79</sup>

Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran menjadi bagian yang tidak terlepas oleh guru, penyusunan ini disesuaikan dengan standard yang telah di tentukan oleh pemerintah bagi anak usia dini. Penyusunan rencana kegiatan banyak yang harus di perhatikan, sehingga guru harus lebih detail membuat kegiatan, kegiatan yang tentunya dapat mengembangkan kecerdasan anak, tidak membahayakan, dan tidak membosankan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi disusun dengan elemen alam. Guru menyebutkan bahwa mereka merencanakan kegiatan pembelajaran setiap minggunya dengan melibatkan unsur-unsur alam seperti halaman sekolah, sungai, kandang kambing, dan area terbuka seperti Telaga Kumpe untuk mengoptimalisasikan interaksi siswa dengan alam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Khimayatus.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Winarni, selaku kepala sekolah TK Pertiwi Gununglurah, pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gunung LurahCilongok

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gunung LurahCilongok

“Kami menyusun RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan tema alam. Misalnya, tema ‘Tanaman dan Binatang di Sekitar Kita’ mengajak anak-anak untuk langsung melihat dan menyentuh tanaman yang ada di kebun kecil sekolah.”<sup>80</sup>

TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah mengimplementasikan pembelajaran berbasis alam dengan kegiatan di dalam dan di luar ruangan. Implementasi ini memberikan pengalaman belajar yang langsung dan praktis bagi anak-anak. Lokasi seperti Telaga Kumpe, yang terletak tidak jauh dari sekolah, dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang alami dan menarik. Selain itu, eksplorasi sungai yang berada dekat sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari ekosistem perairan, flora, dan fauna secara langsung. Dengan mengunjungi lokasi-lokasi ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman langsung yang mendalam tentang lingkungan sekitar mereka. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah dirancang secara terstruktur untuk memanfaatkan elemen-elemen alam yang tersedia di lingkungan sekolah. Proses perencanaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan pemilihan tema, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan integrasi kegiatan alam dalam kurikulum. Berikut adalah rincian dari proses perencanaan yang terjadi :

- a. Identifikasi sumber daya alam di lingkungan sekolah: sebagai bagian awal dari perencanaan, guru-guru di TK Pertiwi mengidentifikasi potensi alam yang ada di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Beberapa sumber daya alam yang tersedia di TK ini meliputi :

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus salah satu pendidik TK Pertiwi Gununglurah, Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.00 WIB di ruang tamu TK Pertiwi Gunung LurahCilongok

- 1) Halaman sekolah : area yang di tanami berbagai jenis tanaman hias, dan juga beberapa pohon pakis yang besar.
  - 2) Kandang kambing : selain sebagai tempat melindungi hewan ternak, kandang kambing juga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara langsung bagaimana cara merawat kambing.
  - 3) Area terbuka : area luas seperti tempat wisata telaga kumpe, sungai, dan juga swah yang letaknya tidak jauh dari sekolah dapat digunakan untuk aktivitas fisik seperti eksplorasi alam menyusuri sungai, membajak sawah, dan eksperimen sederhana terkait lingkungan.
- b. Memilih tema berbasis alam : proses perencanaan dilanjutkan dengan pemilihan tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini, tetapi diintegrasikan dengan unsur-unsur alam. Tema- tema tersebut biasanya dipilih berdasarkan lingkungan sekitar, dan minat anak-anak. Contoh tema yang sering diangkat antara lain :
- 1) Tanaman dan binatang di sekitar kita : Anak-anak diajak untuk mengenal jenis-jenis tanaman yang ada di halaman sekolah serta mengamati serangga dan burung yang sering terlihat.
  - 2) Tema lingkunganku : Anak-anak diajak mengenal anggota keluarga, bentuk rumah, dengan menggunakan kegiatan kolase atau menempelkan bahan alam seperti daun kedalam sketsa yang diberikan.
  - 3) Tema pekerjaan : Anak-anak diajak mengenal pekerjaan atau profesi yang paling banyak ditemui di lingkungan sekitar mereka tinggal, contohnya petani, anak-anak dikenalkan bagaimana cara membajak sawah menggunakan kerbau.

- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): setelah tema ditentukan, guru-guru menyusun RPP yang detail, memuat langkah- langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan berbasis alam. RPP ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak melalui eksplorasi dan observasi. Berikut adalah komponen yang dirancang dalam RPP :
- 1) Tujuan Pembelajaran: Tujuan spesifik yang ingin dicapai dari kegiatan, misalnya anak-anak bisa mengenali ukuran dedaunan atau memahami bagaimana cara membajak sawah.
  - 2) Kegiatan Pembuka: Biasanya, guru mengawali dengan pertanyaan pemicu yang mendorong rasa ingin tahu anak-anak. Misalnya, “Bagaimana tanaman bisa tumbuh?” atau “Kenapa api bisa padam jika ditiup?”.
  - 3) Kegiatan Inti: Pada bagian ini, anak-anak dibawa keluar kelas untuk melakukan aktivitas di alam. Aktivitas ini bisa berupa menanam, mencari serangga, atau mengamati sungai. Kegiatan ini difasilitasi oleh guru untuk memastikan anak-anak memahami konsep yang diinginkan.
  - 4) Kegiatan Penutup: Guru mengajak anak-anak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dengan berbagi pengalaman dan diskusi kelompok. Anak-anak bisa menceritakan apa yang mereka temukan atau pelajari dari kegiatan hari itu.
- d. Evaluasi dan penyesuaian: setelah setiap kegiatan, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Mereka mengevaluasi bagaimana anak-anak merespon kegiatan berbasis alam, apa yang berjalan baik, dan apa yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan RPP di minggu-minggu berikutnya.

Proses perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurahsudah terstruktur, dengan fokus pada

pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang dinamis dan interaktif. Guru menyusun tema-tema yang relevan, mengintegrasikan kegiatan alam dalam kegiatan harian, dan melakukan evaluasi rutin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gununglurah

Kegiatan pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam. Guru memfasilitasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas eksploratif dan berbasis pengalaman, seperti mengamati tanaman, mengenali hewan kecil, serta memahami siklus alam melalui permainan. Menurut Ibu Siti Khimayatus, salah satu guru TK Pertiwi, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan tersebut.

"Anak-anak sangat antusias saat kami mengajak mereka keluar ruangan. Mereka sering tidak sadar bahwa mereka sedang belajar karena kegiatannya terasa seperti bermain. Saat kegiatan ke sungai, mereka menjadi lebih aktif bertanya tentang apa yang mereka lihat di sana,"<sup>81</sup>

Berikut bentuk kegiatan dalam pengimplementasian Pembelajaran Berbasis pemanfaatan Alam di TK Pertiwi Gunung Lurah

### a. Literasi Awal Anak Usia Dini

#### 1) Matematika (Mengenal Angka dan Belajar Berhitung)

Penggunaan bahan-bahan alam menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan. Anak-anak dapat memanfaatkan benda-benda seperti batu, kerikil, daun, atau pecahan genteng untuk memvisualisasikan konsep angka dan operasi berhitung. Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik halus

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khimayatus guru tk Pertiwi Desa Pakis Pada Tanggal 31 Juli 2024

mereka melalui manipulasi bahan-bahan tersebut. Berikut adalah contoh kegiatan menggunakan kerikil sebagai media pembelajaran:

Judul Kegiatan: Mengenal Angka dan Belajar Berhitung dengan Bahan Alam

Tujuan: Anak-anak mengenal angka 1-10 dan belajar berhitung secara langsung menggunakan benda-benda alam.

Langkah-Langkah Kegiatan:

a) Pendahuluan:

- 1) Guru mengajak anak-anak keluar halaman untuk mengumpulkan batu kecil atau kerikil.
- 2) Setelah itu, anak-anak diajak duduk sambil mendengarkan penjelasan bahwa mereka akan belajar berhitung dengan bahan-bahan tersebut.

b) Kegiatan Inti:

- 1) Anak-anak diminta mengurutkan batu atau kerikil yang telah dikumpulkan, mulai dari yang terbesar hingga terkecil.
- 2) Selanjutnya, anak-anak bermain sambil menghitung jumlah batu atau kerikil yang mereka kumpulkan.

c) Penutup:

- 1) Guru memberikan pujian dan penguatan positif atas usaha anak-anak dalam mengenal angka dan berhitung.
- 2) Kegiatan ditutup dengan tanya jawab singkat untuk merefleksikan pelajaran yang telah dilakukan.

d) Evaluasi:

Guru menilai pemahaman anak-anak berdasarkan kemampuan mereka mengurutkan dan menyusun benda sesuai angka yang diminta. Selain itu, keterlibatan anak-anak dan kemampuan mereka menghitung secara mandiri juga menjadi indikator keberhasilan. Kegiatan ini

memberikan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran angka lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.<sup>82</sup>



Gambar 4.1 Peserta didik belajar menghitung menggunakan batu kerikil

## 2) Matematika ( Pengenalan Konsep Ukuran Besar dan Kecil dengan Dedaunan)

Pengajaran konsep ukuran besar dan kecil pada anak-anak dapat dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan dedaunan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengumpulkan berbagai jenis daun dari lingkungan sekitar, baik dari pohon maupun tanaman lainnya. Setelah itu, guru membimbing mereka untuk mengelompokkan daun-daun tersebut berdasarkan ukurannya, mulai dari yang paling besar hingga yang paling kecil.

Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat memahami perbedaan ukuran secara visual dengan cara yang konkret, sekaligus melatih kemampuan observasi dan keterampilan motorik halus. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk lebih memperhatikan detail-detail di alam sekitar dan memanfaatkan bahan-bahan alami dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang konsep abstrak seperti ukuran, tetapi juga merasakan keterlibatan

<sup>82</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Pakis, Pada Hari Kamis, Tanggal 11 Juli 2024

langsung dengan alam, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Judul Kegiatan : Pengenalan Ukuran Besar dan Kecil dengan Dedaunan

Tujuan Kegiatan : Membantu anak-anak memahami konsep besar dan kecil melalui perbandingan objek alami.

Mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan observasi anak-anak.

Meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam.

Langkah-Langkah Kegiatan:

a) Pendahuluan:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak-anak tujuan kegiatan, yaitu mengenal perbedaan ukuran besar dan kecil menggunakan daun yang akan mereka kumpulkan.
- 2) Anak-anak diajak ke area luar ruangan, seperti taman atau halaman sekolah, untuk mencari berbagai jenis daun.
- 3) Guru memberikan instruksi sederhana agar anak-anak mengumpulkan daun dengan ukuran yang bervariasi.

b) Kegiatan Inti:

- 1) Setelah dedaunan terkumpul, anak-anak dibawa kembali ke ruang kelas atau tempat yang telah disiapkan.
- 2) Guru meminta anak-anak mengamati daun-daun tersebut, lalu memandu mereka untuk mengelompokkan daun berdasarkan ukuran, dari yang paling besar hingga paling kecil.
- 3) Anak-anak menyusun daun-daun tersebut di atas lantai sesuai urutan besar-kecilnya. Guru memberikan panduan dengan bertanya tentang perbedaan ukuran

dan membantu anak-anak membandingkan daun-daun yang mereka miliki.

c) Penutup:

- 1) Setelah penyusunan selesai, guru mengajak anak-anak berdiskusi tentang apa yang mereka temukan. Contohnya, guru dapat bertanya, "Apa yang membuat daun ini terlihat besar atau kecil?" atau "Apa yang kalian rasakan saat melihat berbagai bentuk dan ukuran daun?"
- 2) Guru menekankan pentingnya menghargai alam dan bagaimana alam dapat menjadi sumber pembelajaran yang menarik.
- 3) Guru memberikan apresiasi atas usaha anak-anak dalam kegiatan ini dan menutupnya dengan refleksi bersama.

d) Evaluasi:

Guru mengamati keterlibatan anak-anak saat mengelompokkan daun berdasarkan ukuran serta kemampuan mereka mengamati dan menyusun daun secara terstruktur. Penilaian juga mencakup pemahaman anak-anak terhadap konsep besar dan kecil, yang terlihat dari diskusi atau aktivitas lanjutan seperti menggambar.

Dengan menggunakan dedaunan sebagai media pembelajaran, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang konkret kepada anak-anak, sehingga pembelajaran konsep ukuran menjadi lebih menarik dan berkesan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di TKK Pertiwi Desa Pakis, Hari Selasa Pada Tanggal 3 September 2024



Gambar 4.2 Peserta didik mencari dedaunan dengan ukuran yang berbeda, kemudian mengurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil

b. Kognitif (Mewarnai di Alam)

Kegiatan mewarnai di alam memberikan pengalaman belajar yang unik dibandingkan dengan mewarnai di dalam ruangan. Anak-anak dapat mengamati objek yang mereka warnai, seperti ikan, secara langsung di habitat aslinya sambil menikmati suasana terbuka yang menyegarkan. Sebagai contoh, kegiatan yang dilakukan di sekitar sumber air seperti sungai, danau, atau telaga memungkinkan anak-anak melihat ikan dan habitatnya secara nyata, menambahkan elemen pembelajaran melalui observasi langsung.

Judul Kegiatan : Mewarnai Ikan di Telaga Kumpe

Tujuan Kegiatan : Melatih keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai, Mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Langkah-Langkah Kegiatan:

a) Pendahuluan:

- 1) Guru mengajak anak-anak berkumpul di area yang telah dipilih dekat Telaga Kumpe.

- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai keindahan ikan dan air telaga, termasuk bagaimana ikan bergerak serta variasi warna tubuhnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada anak-anak sebelum memulai aktivitas mewarnai.
  - 3) Guru juga memberikan panduan tentang cara mewarnai ikan, seperti memilih warna realistis yang sesuai dengan pengamatan atau membiarkan anak-anak bebas menggunakan kreativitas mereka.
- b) Kegiatan Inti:
- 1) Anak-anak duduk di tempat yang nyaman dengan pemandangan telaga dan mulai mewarnai gambar ikan pada lembar yang telah disediakan.
  - 2) Guru berkeliling untuk membantu anak-anak yang memerlukan bimbingan atau memberikan saran mengenai kombinasi warna yang menarik.
  - 3) Anak-anak didorong untuk berimajinasi, menggunakan kombinasi warna alami yang mereka lihat atau menciptakan variasi warna kreatif sesuai keinginan mereka.
- c) Penutup:
- 1) Guru mengajak anak-anak mendiskusikan pengalaman mereka, seperti apa yang mereka pelajari tentang ikan, warna tubuhnya, dan pentingnya menjaga kebersihan telaga untuk melestarikan habitat ikan.
  - 2) Sebelum pulang, guru mengajak anak-anak berdoa, mengucapkan rasa syukur atas alam, dan menikmati waktu santai sambil makan camilan di area piknik yang aman.

d) Evaluasi:

Guru menilai sikap anak-anak melalui partisipasi mereka dalam kegiatan observasi, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, dan keterlibatan selama proses mewarnai.

Pengetahuan anak-anak dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka mengenali ikan serta lingkungan hidupnya. Keterampilan dinilai dari kreativitas dalam memilih dan menggunakan warna saat mewarnai gambar ikan.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas anak dalam mewarnai, tetapi juga memberikan pengalaman langsung untuk mengamati habitat ikan. Dengan demikian, anak-anak dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap alam dan menjaga kesadaran terhadap pentingnya melestarikan ekosistem di sekitar mereka.<sup>84</sup>



Gambar 4.3 Peserta didik mewarnai gambar ikan di Danau Telaga Kumpe

c. Kolase dengan Bahan Alam

Membuat kolase menggunakan bahan alam adalah cara yang efektif untuk mengasah kreativitas anak. Kolase, seni menyusun dan menempel berbagai objek pada permukaan, memberikan anak kesempatan untuk belajar seni, sains, dan

<sup>84</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Pakis Pada Tanggal 7 September 2024

lingkungan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga membantu melatih kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas seperti menempel, menyusun, dan mengatur bahan alam menjadi bentuk atau gambar yang mereka inginkan.

Proses pembuatan kolase dari bahan alami membawa anak lebih dekat dengan alam, mengenalkan mereka pada berbagai tekstur, warna, dan bentuk yang ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini mendorong anak untuk berimajinasi dan bereksplorasi secara bebas, serta menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam. Berikut adalah salah satu kegiatan pembuatan kolase dengan menggunakan dedaunan yang dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Pakis Gununglurah.

Judul Kegiatan: Kolase Wajah

Tujuan Kegiatan: Mengenalkan anak pada tekstur, warna, dan bentuk bahan alam, mengasah kreativitas dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Langkah-Langkah Kegiatan:

a) Pendahuluan:

- 1) Guru mengajak anak-anak mengumpulkan dedaunan dari sekitar sekolah dengan berbagai bentuk dan ukuran.
- 2) Setelah daun terkumpul, guru menjelaskan secara sederhana tentang kolase dan bagaimana mereka akan menggunakan daun-daun tersebut untuk membuat karya seni.

b) Kegiatan Inti:

- 1) Setiap anak diberikan selembar kertas dengan sketsa wajah sebagai dasar kolase. Guru menunjukkan contoh kolase wajah yang dibuat dari dedaunan untuk memberikan inspirasi.

- 2) Anak-anak diminta memilih dedaunan yang mereka sukai untuk ditempelkan di atas kertas karton sesuai dengan sketsa yang tersedia.
  - 3) Guru membantu anak-anak menempelkan daun menggunakan lem, memastikan proses berjalan dengan rapi dan aman.
  - 4) Anak-anak juga diberi kebebasan menambahkan hiasan lain pada kolase mereka menggunakan pensil atau spidol untuk memperindah hasil karya.
- c) Penutup:
- 1) Setelah kolase selesai, setiap anak diminta untuk menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman mereka.
  - 2) Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan penguatan positif atas usaha dan kreativitas yang ditunjukkan oleh masing-masing anak.
  - 3) Sebelum menutup kegiatan, guru menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan alam karena dari sana banyak hal indah yang dapat dimanfaatkan untuk berkreasi.
- d) Evaluasi:
- Guru menilai kreativitas dan partisipasi anak dalam memilih, menyusun, dan menempel dedaunan pada kolase mereka. Penilaian juga mencakup kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dan jari selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide atau bercerita tentang hasil karyanya.

Kegiatan ini memungkinkan anak belajar sambil bermain, memperkenalkan mereka pada lingkungan alam secara kreatif, serta meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.<sup>85</sup>



Gambar 4.4 Hasil karya peserta didik membuat kolase wajah menggunakan dedaunan

#### d. Membajak Sawah

Kegiatan ini memberikan anak-anak pengalaman langsung mengenai proses tradisional dalam pertanian, khususnya membajak sawah. Melalui aktivitas ini, mereka diperkenalkan pada pentingnya agrikultur dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi pengalaman yang menarik dan bermanfaat, kegiatan ini membantu anak-anak memahami pekerjaan petani dan menanamkan rasa penghargaan terhadap alam serta proses panjang yang diperlukan untuk menghasilkan makanan.

Dengan terlibat secara aktif, anak-anak dapat belajar tentang fungsi tanah, air, dan alat-alat pertanian yang digunakan dalam menyiapkan lahan untuk pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini juga mendorong mereka untuk lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah salah satu kegiatan langsung

<sup>85</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Gununglurah, Pada Tanggal 1 Agustus 2024

mengenai cara membajak sawah yang dilaksanakan di TK Pertiwi Gununglurah.

Judul Kegiatan : Membajak Sawah

Tujuan Kegiatan : Memperkenalkan anak-anak pada proses bertani, khususnya cara membajak sawah.

Meningkatkan apresiasi terhadap profesi petani dan pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah Kegiatan:

a) Pendahuluan:

1) Guru memberikan penjelasan singkat di kelas tentang kegiatan bertani, terutama proses membajak sawah menggunakan kerbau, serta pentingnya kegiatan tersebut dalam pertanian. Guru juga memperkenalkan alat-alat yang digunakan petani.

2) Anak-anak diberi pengarahan mengenai keselamatan selama kegiatan, termasuk pentingnya menggunakan pakaian dan sepatu yang sesuai untuk aktivitas di luar ruangan.

b) Kegiatan Inti:

1) Guru membawa anak-anak ke sawah terdekat untuk menyaksikan proses membajak sawah secara langsung. Anak-anak diajak untuk mengamati petani yang sedang membajak tanah menggunakan kerbau dan bajak tradisional.

2) Guru atau petani menjelaskan cara kerja alat bajak dan langkah-langkah membajak sawah agar tanah siap ditanami.

3) Setelah penjelasan, anak-anak diberi kesempatan mencoba memegang kendali bajak di bawah pengawasan guru atau petani.

- 4) Guru membimbing anak-anak untuk mengamati perubahan pada tanah setelah dibajak, termasuk tekstur tanah yang berubah dan aliran air di tanah yang telah digemburkan.

c) Penutup:

- 1) Setelah mencoba membajak sawah, anak-anak diajak berdiskusi tentang pengalaman mereka. Setiap anak diminta untuk berbagi kesan dan pelajaran yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut.
- 2) Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan apresiasi kepada anak-anak atas partisipasi mereka. Guru juga menjelaskan bahwa proses membajak sawah adalah langkah awal yang sangat penting dalam menanam padi atau tanaman lainnya.
- 3) Guru menekankan pentingnya menghargai kerja keras para petani yang berperan besar dalam menyediakan makanan sehari-hari.

d) Evaluasi:

Guru menilai partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan, terutama dalam pengamatan dan keterlibatan mereka saat mencoba membajak sawah. Pemahaman anak-anak tentang proses pertanian juga dievaluasi, termasuk kemampuan mereka menghubungkan pengalaman ini dengan pentingnya profesi petani.

Kegiatan ini memberikan anak-anak pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kerja petani dan cara membajak sawah. Melalui penjelasan dan praktik langsung, mereka tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya tanah dan pertanian dalam kehidupan manusia.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara Dengan Ibu Siti Khimayatus guru TK Pertiwi Desa Pakis, Pada Tanggal 20 Juli 2024

e. Eksplorasi Kandang Sapi

Pembelajaran berbasis alam merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar melalui pengalaman nyata. Metode ini sangat bermanfaat bagi anak usia dini karena melibatkan mereka secara aktif dalam interaksi langsung dengan alam, yang merangsang rasa ingin tahu, minat belajar, dan cinta terhadap lingkungan.

Judul Kegiatan : Sapi dan Lingkungan Kandanginya

Tujuan Kegiatan : Mengenalkan lingkungan tempat sapi dipelihara (kandang).

Memahami kebutuhan sapi, seperti makanan, minuman, dan tempat istirahat. Mengetahui manfaat sapi bagi kehidupan manusia (daging, susu, dll.). Menumbuhkan rasa peduli terhadap hewan ternak.

Langkah-Langkah Kegiatan:

a) Pendahuluan:

- 1) Guru membuka kegiatan dengan doa bersama sebelum memulai kunjungan ke kandang sapi.
- 2) Anak-anak diberi pengarahan tentang aturan yang harus dipatuhi selama berada di kandang, seperti menjaga ketenangan dan kebersihan.
- 3) Guru memberikan penjelasan singkat tentang tujuan kunjungan, yaitu belajar mengenai kehidupan sapi di kandangnya, kebutuhan sehari-hari sapi, serta cara merawatnya.

b) Kegiatan Inti:

- 1) Guru membawa anak-anak ke kandang sapi dan memperkenalkan bagian-bagian kandang, seperti tempat makan, minum, dan tempat sapi beristirahat.

Guru menjelaskan pentingnya kebersihan dan kenyamanan kandang bagi sapi.

- 2) Anak-anak diajak untuk mengamati sapi dari jarak aman. Guru menjelaskan ciri-ciri fisik sapi, makanan utama sapi (seperti rumput), dan cara memberi makan. Anak-anak juga dapat menyaksikan proses pemberian makan sapi.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan sederhana, seperti: “Bagaimana cara sapi makan?” “Mengapa kandang yang bersih penting bagi sapi?”
- 4) Guru menjelaskan manfaat sapi bagi manusia, seperti daging untuk makanan dan susu untuk minuman. Anak-anak diajak berpikir tentang peran penting sapi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Penutup:

- 1) Anak-anak diajak untuk berbagi pengalaman tentang apa yang mereka lihat di kandang sapi dan hal apa yang paling mereka sukai dari kegiatan tersebut.
- 2) Guru menekankan pentingnya menjaga kebersihan kandang dan merawat hewan ternak dengan baik.
- 3) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan ucapan terima kasih kepada pemilik kandang sapi atas kesediaannya menerima kunjungan.

d) Evaluasi:

Guru mengamati sikap anak selama kegiatan, seperti kepatuhan terhadap aturan, ketertiban, dan kepedulian terhadap hewan. Anak-anak dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk menyebutkan bagian-bagian kandang sapi, makanan yang dikonsumsi sapi, serta manfaat sapi bagi manusia.

Guru juga dapat mengevaluasi kreativitas anak melalui gambar sapi dan lingkungan kandangnya yang mereka buat.<sup>87</sup>



Gambar 4.5 Peserta didik melakukan pengamatan kandang sapi secara langsung

### 3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah

Evaluasi implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah melibatkan beberapa langkah penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan metode yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan pengalaman belajar yang diberikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah didapatkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan bersama seluruh pendidik. Kepala sekolah dan pendidik membahas mengenai kekurangan dan kelebihan implementasi pembelajaran berbasis alam dari segi fasilitas, dan kualitasnya dan juga evaluasi peserta didik sehingga bisa diketahui perkembangan dan perbaikan apa saja yang

<sup>87</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Pada Tanggal 13 Mei 2024

harus dilakukan pada tahun pembelajaran selanjutnya. Kepala sekolah akan melaksanakan aktivitas peninjauan secara langsung dimulai sebelum masuk kelas, pelaksanaan sampai evaluasi supaya dapat mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi tentang implementasi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah dilaksanakan oleh sekolah di akhir tahun pembelajaran sebagai usaha dalam memperbaiki implementasi dan meningkatkan mutu dari perencanaan program sekolah ditahun selanjutnya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Khimayatus

“Untuk pengevaluasian pembelajaran kami melakukannya di akhir tahun pembelajaran tujuannya untuk memperbaiki juga meningkatkan implementasi yang sudah kami lakukan, juga mengukur kemampuan peserta didik dari tahun ke tahun”<sup>88</sup>

Evaluasi mengenai peserta didik juga dilakukan agar pendidik dapat mengetahui dan mengukur perkembangan serta pemahaman peserta didik sesudah melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik Ibu Nur Hadiyah

“Praktek tes lisan yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar sehari-hari menggunakan tanya jawab, praktek, dan juga dokumentasi saat pelajaran umum sehingga guru bisa mengetahui peserta didik yang telah memahami pelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran”

Berikut pemaparan tentang langkah-langkah mengevaluasi implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah secara terperinci :

- a. Langkah pertama dalam mengevaluasi implementasi pembelajaran berbasis alam adalah melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan. Pengamat, yang bisa berupa

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hadiyah guru TK Pertiwi Desa Pakis Pada Tanggal 11 September 2024

guru, kepala sekolah, atau ahli pendidikan, melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan alam, bagaimana mereka merespons tugas-tugas yang diberikan, dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

- b. Langkah kedua adalah penilaian perkembangan anak, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi berkelanjutan, portofolio karya anak, serta catatan perkembangan yang dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran.
- c. Langkah terakhir adalah mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang mereka hadapi dan keberhasilan yang dicapai, sementara orang tua dapat memberikan perspektif tentang perubahan yang mereka lihat pada anak-anak di rumah.

Evaluasi implementasi pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurahharus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai aspek perkembangan anak serta partisipasi dari semua pemangku kepentingan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai alat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna. Berikut beberapa penilaian yang dipakai pendidik yang ada di TK Pertiwi Gunung Lurah:

- a. Penilaian kemampuan kognitif

Penilaian kognitif dapat dinilai melalui tes lisan maupun tes tertulis dalam kelas. Tes lisan dalam bentuk mengajukan pertanyaan secara langsung tentang materi yang sudah dipelajari dan dipahami peserta didik secara verbal, sedangkan tes tertulis dilaksanakan dalam

bentuk objektif seperti benar-salah, isian singkat, ataupun pilihan ganda.

b. Penilaian kemampuan psikomotorik

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan observasi yaitu dengan cara mengamati perilaku, sikap, atau ketrampilan siswa secara langsung atau tidak langsung, bisa dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian tertentu bisa juga tanpa instrumen penilaian tertentu.

c. Penilaian kemampuan afektif

Penilaian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap watak atau perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi anak pada saat proses pembelajaran.

d. Penilaian komprehensif

Penilaian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil kerja atau karya peserta didik yang menunjukkan hasil belajar mereka selama periode waktu tertentu, di TK Pertiwi Gunung Lurahportofolio bisa berupa hasil karya dalam bentuk fisik seperti gambar, video, atau catatan bacaan.

Dalam proses penilaian atau evaluasi dimana kepala sekolah dapat mengukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum, sedangkan pendidik melakukan penilaian secara tertulis, secara lisan maupun praktek yang nantinya akan diberikan kepada siswa dalam bentuk uraian maka bisa mengetahui tolak ukur pengembangan dan pengetahuan siswa guna mengetahui materi yang telah diajarkan siswa.

Setelah proses penilaian selesai orang tua murid akan mendapatkan transkrip dari hasil belajar siswa sedangkan untuk kelas B akan mendapatkan ijazah sebagai tanda bahwa mereka sudah selesai melaksanakan jenjang pendidikan. Sedangkan evaluasi untuk pendidik itu sendiri yaitu akan mengadakan rapat evaluasi sehingga dapat mengetahui apakah dalam pelaksanaan

terdapat kekurangan maupun kelebihan sehingga dapat dilakukan revisi atau tidaknya untuk pembelajaran yang selanjutnya. Sehingga tujuan sekolah dapat terwujud atau sesuai dengan yang ditargetkan karena pada awalnya implementasi sudah disusun sesuai tahapannya.

Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui pemahaman, kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, psikomotorik serta afektif. Proses ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk menilai keterampilan praktis yang mereka kembangkan serta sikap dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran. Evaluasi yang holistik memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan individu peserta didik, sehingga intervensi yang lebih tepat sasaran dapat diterapkan guna mendukung kemajuan mereka di setiap aspek pembelajaran.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas**

### **a) Faktor Pendukung**

Di dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru yang ada di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut :

#### **1) Lingkungan Alam yang Kaya dan Beragam**

Lingkungan alam yang kaya dan beragam menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis alam. John Dewey mengatakan dalam teorinya tentang pendidikan progresif, bahwa anak-anak belajar paling

baik ketika mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan yang berada di sekitar mereka. Alam menyediakan konteks yang autentik dan relevan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai konsep, seperti sains, matematika, dan ekosistem. Lingkungan yang kaya secara alami memberi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dari pengalaman langsung dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar anak.<sup>89</sup>

TK Pertiwi yang berada di daerah pedesaan dengan lingkungan alam yang kaya akan sumber daya, seperti sawah, danau, sungai kecil, kebun, dan lahan terbuka. Lingkungan ini menyediakan berbagai peluang untuk pembelajaran berbasis alam, dimana anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan unsur-unsur alam seperti tanah, air, tumbuhan, dan hewan. Kehadiran alam yang dekat memudahkan kegiatan eskploratif tanpa perlu berpergian jauh.

## 2) Antusiasme Anak dalam Kegiatan Luar Ruangan

Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan di luar ruangan merupakan faktor pendukung penting dalam pembelajaran berbasis alam. Teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan menyatakan bahwa anak-anak termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan minat mereka. Alam secara alami menarik perhatian dan rasa ingin tahu anak-anak, yang mendorong mereka untuk terlibat lebih dalam proses belajar. Kegiatan di luar ruangan, seperti mengamati hewan, memanjat pohon, atau bermain di sungai, memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, hlm 65.

<sup>90</sup> Hadi, S. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Alam di Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 55.

Anak-anak di TK Pertiwi lebih cenderung sangat antusias ketika di ajak keluar kelas untuk berinteraksi dengan alam. Kegiatan diluar ruangan memberikan ruang gerak yang lebih luas, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain, berlari, dan bergerak lebih bebas di bandingkan anak yang sedang berada di dalam ruangan. Semangat anak yang seperti ini menjadi pendorong utama keberhasilan pembelajaran berbasis alam.

### 3) Partisipasi Guru dan Komitmen terhadap Model Pembelajaran

Peran guru yang aktif dan komitmen mereka terhadap pembelajaran berbasis alam sangatlah penting. Lev Vygotsky, melalui teori *Zone of Proximal Development* (ZPD), menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak belajar dengan cara mendukung, membimbing, dan memberikan tantangan yang sesuai. Guru yang memiliki komitmen terhadap model pembelajaran berbasis alam akan merancang kegiatan yang mendukung eksplorasi anak, memberikan kesempatan untuk belajar di luar ruangan, serta mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif.<sup>91</sup>

Tenaga pendidik di TK Pertiwi, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis alam. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak untuk belajar secara mandiri melalui alam. Kreativitas guru dalam mengintegrasikan bahan-bahan alami dan sumber daya lingkungan ke dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.

---

<sup>91</sup> Suyadi. (2010). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran di PAUD*. Yogyakarta: UNY Press, halaman 80.

#### 4) Kurikulum yang Mendukung Kemandirian Belajar

Maria Montessori menekankan pentingnya memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran berbasis alam, kurikulum yang mendukung kemandirian belajar memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi alam secara mandiri, dan juga membantu mengembangkan sifat yang baik dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.<sup>92</sup>

Dengan menggunakan kurikulum merdeka, TK Pertiwi memiliki fleksibilitas untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada anak. Kurikulum ini mendorong keterampilan kognitif, sosial, dan emosional secara mandiri, yang sejalan dengan filosofi pembelajaran berbasis alam. Anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dengan alam sesuai dengan ritme dan minat anak sendiri.

#### b) Faktor Penghambat

##### 1) Keterbatasan Fasilitas Fisik dan Alat Pendukung

Keterbatasan fasilitas fisik dan alat pendukung menjadi salah satu penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Sujiono menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Tanpa alat dan ruang yang memadai, guru akan kesulitan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterbatasan ini dapat membatasi eksplorasi dan pengalaman belajar anak, serta mengurangi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Nurhasanah, N. (2019). *Kurikulum Merdeka dalam Mendorong Kemandirian Anak di PAUD*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(1), 45.

<sup>93</sup> Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, halaman 75-80.

Meskipun lingkungan alam di sekitar sekolah kaya akan sumber belajar, TK Pertiwi menghadapi kendala dalam hal fasilitas fisik dan alat pendukung. Pada hasil observasi, peneliti menemukan bahwa hanya ada satu ruang kelas yang digunakan secara bergantian, dan fasilitas pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas. Minimnya alat peraga dan peralatan untuk kegiatan luar ruangan, seperti sepatu bot, sarung tangan untuk berkebun, dan alat peraga lainnya, membuat beberapa kegiatan di luar ruangan menjadi kurang optimal.

## 2) Aksesibilitas yang Sulit

Dewey menekankan bahwa pendidikan harus relevan dan dapat diakses oleh siswa. Jika lokasi untuk kegiatan pembelajaran sulit dijangkau, maka peluang untuk mengaplikasikan model pembelajaran berbasis alam menjadi berkurang. Aksesibilitas yang buruk dapat menghalangi anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna di luar ruangan.<sup>94</sup>

TK Pertiwi terletak di daerah terpencil di kaki Gunung Slamet, yang membuat akses menuju sekolah sulit, terutama saat musim hujan. Jalan yang kurang memadai sering menjadi penghalang bagi guru dan siswa untuk datang tepat waktu. Aksesibilitas yang sulit ini kadang menyebabkan keterlambatan atau gangguan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## 3) Keterbatasan Tenaga Pengajar

menjelaskan pentingnya peran guru dalam mendampingi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Jika tenaga pengajar tidak memiliki pengetahuan atau

---

<sup>94</sup> Hadi, S. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Alam di Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, halaman 45-52.

keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis alam, mereka akan kesulitan dalam merancang kegiatan yang efektif. Keterbatasan dalam pelatihan atau pendidikan guru mengenai pendekatan ini juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak.<sup>95</sup>

Dengan jumlah guru yang terbatas dan banyaknya siswa yang harus diawasi selama kegiatan di luar ruangan, kontrol terhadap seluruh siswa menjadi kurang optimal. Guru perlu mengawasi anak-anak dengan ketat, terutama dalam kegiatan di alam terbuka yang melibatkan risiko, seperti bermain di sungai atau mengunjungi sawah. Perbandingan yang tidak ideal antara jumlah guru dan siswa menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan belajar.

#### 4) Kondisi Cuaca yang Tidak Menentu

Cuaca sering kali menjadi penghambat utama dalam pembelajaran berbasis alam. Saat cuaca hujan, kegiatan di luar ruangan tidak dapat dilakukan, dan karena keterbatasan ruang kelas serta fasilitas di dalamnya, pembelajaran di dalam ruangan menjadi kurang efektif. Cuaca yang tidak menentu ini mengurangi fleksibilitas dalam menjalankan rencana pembelajaran yang bergantung pada aktivitas di luar ruangan.

#### 5) Minimnya Fasilitas Bermain di Luar Ruangan

Dewey berpendapat bahwa pembelajaran seharusnya melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi. Tanpa fasilitas yang memadai, seperti taman bermain, area eksplorasi alam, atau ruang terbuka hijau,

---

<sup>95</sup> Rachmawati, Y. *Kendala dalam Pembelajaran di Luar Ruangan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 101-110.

anak-anak tidak dapat melakukan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis alam. Keterbatasan ini mengurangi kesempatan anak-anak untuk belajar dan bereksplorasi di lingkungan yang alami dan menyenangkan.<sup>96</sup>

Selain lingkungan alam yang kaya, fasilitas bermain di luar ruangan seperti alat permainan atau area bermain khusus masih sangat minim. Kurangnya fasilitas ini membuat anak-anak tidak memiliki banyak pilihan untuk beraktivitas di luar ruangan saat istirahat, sehingga mereka sering kali hanya bermain permainan sederhana seperti berlari-larian atau bermain petak umpet.



---

<sup>96</sup> Nurhasanah, N. (2019). *Minimnya Fasilitas Bermain di Luar Ruangan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), hlm 33.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran berbasis alam, anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep dasar, seperti ilmu pengetahuan alam dan nilai-nilai lingkungan hidup.

Implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: Tahap Perencanaan, guru menyusun dokumen perencanaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Proses penyusunan ini dilakukan melalui rapat kerja (raker) yang melibatkan seluruh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran. Tahap Pelaksanaan, Pada tahap ini, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan mengadakan kegiatan di luar ruangan yang memfasilitasi interaksi langsung siswa dengan lingkungan alam. Beberapa contoh kegiatan meliputi belajar di sawah, membajak sawah, membuat bentuk wajah dari daun atau kolase, menghitung batu atau kerikil, menyusun daun berdasarkan ukurannya, mengamati binatang ternak, dan belajar di tepi danau. Tahap Evaluasi, Evaluasi dilakukan bersama oleh seluruh pendidik untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan pengalaman belajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berbasis pemanfaatan alam mencakup kekayaan dan keragaman lingkungan alam sekitar, antusiasme

siswa dalam kegiatan luar ruangan, partisipasi aktif guru, komitmen terhadap pembelajaran berbasis alam, serta dukungan kurikulum yang mendorong kemandirian belajar.

Namun, implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam juga menghadapi sejumlah hambatan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas fisik, aksesibilitas lokasi yang sulit, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan minimnya fasilitas bermain di luar ruangan.

Dengan mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut, diharapkan pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi dapat lebih efektif dan menyenangkan, sehingga memberikan dampak positif yang optimal bagi proses belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil peneliti peroleh yaitu mengenai implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian supaya dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi anak**

Kepada anak-anak atau peserta didik diharapkan dapat mengikuti berbagai kegiatan yang sudah dirancang oleh pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran berbasis alam guna meningkatkan pembelajaran.

### **2. Bagi pendidik**

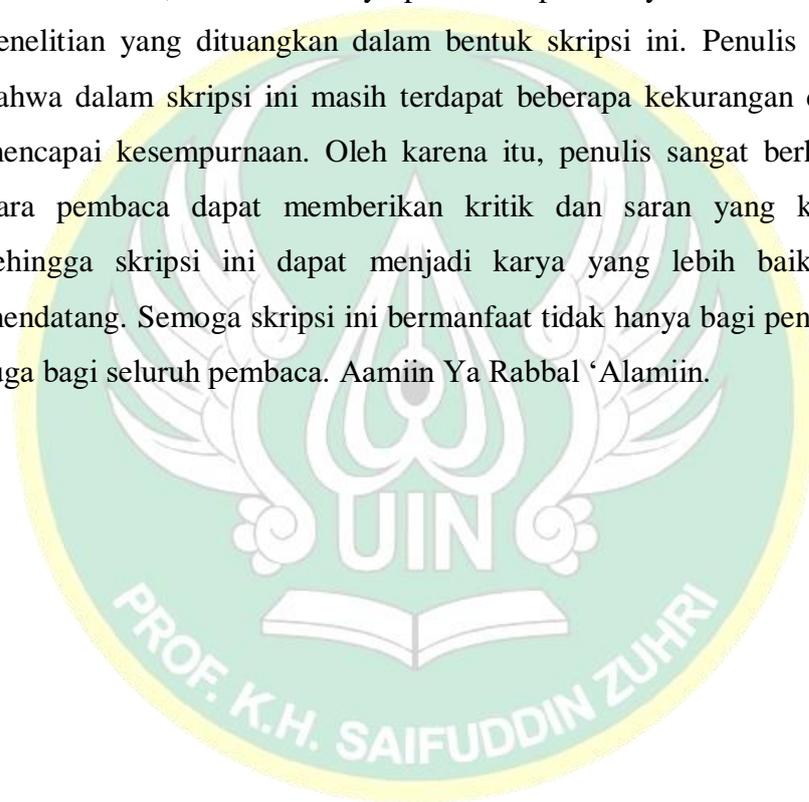
Pendidik merupakan bagian penting bagi peserta didik karena pendidik yang selalu bertemu dengan peserta didik, sehingga pendidik perlu melakukan pengawasan dan pengarahan yang lebih pada peserta didik saat berada atau berkegiatan disekolah.

### 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk lebih meningkatkan lagi motivasi dan lebih inovatif untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga dapat menerapkan model pembelajaran berbasis alam lebih baik lagi.

## C. Penutup

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, dengan ucapan Alhamdulillah, karena akhirnya penulis dapat menyelesaikan serangkaian penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap agar para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang konstruktif, sehingga skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi seluruh pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, Cynthia. (2016). "Indikator Model Pembelajaran" 19, no. 5: 1–23.
- Alves De Souza, Ricardo, Janette Brunstein, John Dewey, Reviewed Dr, and Christine Schulz. (2018). "Experience and Education." *Australian Journal of Adult* 58, no. 2.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. (2020) . "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika." *Kajian Teori* 3: 103–11.
- Kadarwati, Ani. (2017) "Model Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran Metode Pembelajaran Strategi Pembelajaran Taktik Pembelajaran," 9–34.
- Krian, Alam Al-Izzah. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian," n.d.
- Luluk Mukaromah. (2020) "*Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini* (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2, , 88
- Moleong, Lexi J. (2004). and PRRB Edisi. "Metodelogi Penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3, no. 01.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007.
- Nifa Septiani. (2016) "*Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B Di Paud Alam Ungaran*", (Skripsi, UNNES,
- Nurhadi. (2017). *Pendidikan Berbasis Alam: Konsep dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurhayati, Ela. "Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SMP Negeri 16 Surabaya)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 3.
- Rahmawati, N. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 12(1), hlm 33-40
- Rusman. (2018). *model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*,( Jakarta: Rajawali Pers, h. 136

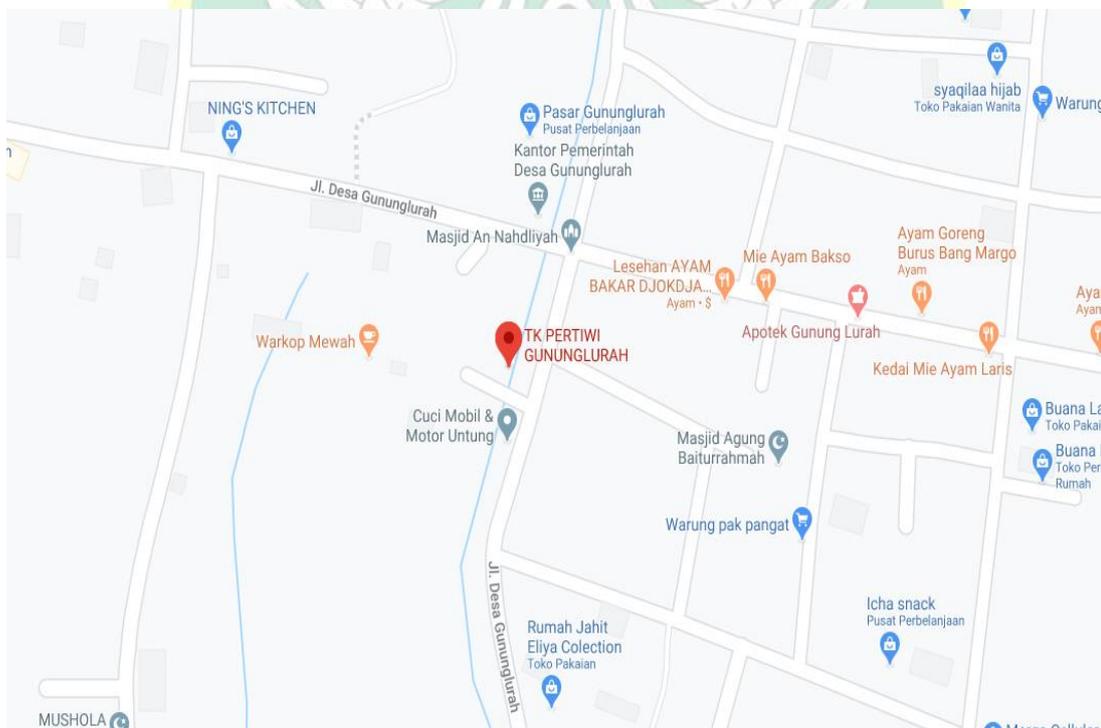
- Sanjaya, W. (2013). *Implementasi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hlm 105
- Sunanik, Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Al Azhar Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 3(1), hlm 88
- Simanjuntak, Melga Hotma Ida Marsauli, Gunarjo Suryanto Budi, and Yula Miranda. (2022). "Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya." *Journal of Environment and Management* 3, no. 1: 71–79.
- Sugiyono Guzman, Kurniawan Candra, and Working Oktarina, Nina Paper. (2018). "BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1: 335–36.
- Sutikno, M. Sobry. (2019) "Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,'".
- Uspita, D. (2020). *Pembelajaran Kolaboratif dan Pemecahan Masalah pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(2), hlm 65.
- Wulansari, Betty Yulia. "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017): 95–105.
- Zaman, Badru. "Esensi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201." *Media Dan Sumber Belajar TK*, 2017, 1–34.





Latar Belakang didirikannya TK Ini berasal dari kesulitan yang dialami masyarakat setempat, di mana anak-anak harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk bersekolah di desa lain yang berada di dataran rendah. Akibatnya banyak orang tua yang enggan menyekolahkan anak mereka ke TK, dan memilih langsung mendaftarkan mereka ke sekolah dasar saat mereka sudah cukup umur. Ibu Tri Winarni selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Gununglurah merasa terdorong untuk membuka TK di Desa Pakis agar anak-anak dapat memperoleh pendidikan sejak usia dini. Pada awalnya TK ini tidak memiliki gedung yang layak, hanya memanfaatkan sebuah gudang alat-alat jahit. Namun setelah satu tahun, gudang tersebut tidak bisa dipakai lagi, sehingga Ibu Tri Winarni meminta izin kepada Kepala Sekolah MTs Bapak Isrodin untuk menggunakan sebagian kelas mereka sebagai ruang belajar TK. Melalui kesepakatan bersama, TK Pertiwi Gununglurah mulai menggunakan gedung MTs pada tahun ajaran 2020/2021.

### Peta Lokasi



### Daftar Peserta Didik

No	Nama	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
----	------	----	------	--------------	---------------

1	ADELINA MAUDY	P	3167722811	BANYUMAS	2016-02-24
2	AFFAN GILANG PRATAMA	L	3150531725	BANYUMAS	2015-10-25
3	AISHA AYUDIA SETYADI	P		BANYUMAS	2015-10-15
4	AISYA KHANSA AZAHRA	P	3162899961	BANYUMAS	2016-12-18
5	ALDI ARIFIN	L	3151965315	BANYUMAS	2015-01-10
6	ALESYA NADILLA PUTRI	P	3169704751	BANYUMAS	2016-03-05
7	ALFAN NUR RIZKI	L	3150272749	BANYUMAS	2015-08-03
8	ALFARO AURELLIO NUGROHO	L	3161044903	BANYUMAS	2016-09-22
9	ALFIAN RIZQIE MUTHA	L	3150598248	BANYUMAS	2015-10-12
10	ALFIN FAIRUS NUGROHO	L	3160849075	BANYUMAS	2016-03-27
11	ALFIN MUBAROK	L	3152773801	BANYUMAS	2015-11-11
12	ALI FAHMI PUTRA RAYHAN	L	3156847896	BANYUMAS	2015-10-02
13	ALICE VALEN NISMARA	P	3161226597	BANYUMAS	2016-03-19
14	ALIFA ADRESIA ORLIN	P	3166409900	BANYUMAS	2016-02-17

### A. Status Satuan Lembaga Paud

TK Pertiwi Gunung Lurah merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan TK Pertiwi Desa Gunung Lurah dalam hal ini Pemerintah Desa Gununglurah, telah memiliki Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yaitu :

1. Nomor 6829/II 03.02.01/I.86 dan Nomor Induk Kabupaten 341/II03.02.17 pada tanggal 9 September 1986
2. Nomor 664/I03.22/DS/98 tanggal 1 Maret 1998 Nomer Induk 300
3. Pada tahun 2008 TK Pertiwi Gunung Lurahtelah melaksanakan Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dan mendapatkan Nilai Akreditasi A.
4. Nomor 070/3464/2011 pada tanggal 11 Juni 2011.
5. Akta Notaris No.14 Tanggal 10 Agustus 2011
6. SK Kemenhumham Nomor AHU 0028723.AH.01.07.TAHUN 2016 Tanggal 10 Maret 2016

Lampiran 2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

**Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

RPPM dan RPPH yang digunakan di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)**

TEMA : TANAMAN  
 KELOMPOK : B  
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 17  
 KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMAN JENIS BUAH	1.1.3.Macam-macam tanaman jenis buah & umbi	1.Bercakap tentang tanaman jenis buah,umbi
2	TANAMAN JENIS UMBI	1.2.7.Melestarikan tanaman	2.Menceritakan cara makan buah yang benar, cara menanam buah jeruk
	- manfaatnya	2.2.1.Mencoba hal baru	3.Bermain mengelompokkan buah-buahan dari plastik
	- jenisnya	2.3.2.Berkreasi dengan bahan alam	4.Membedakan bentuk,warna buah
	- bagian – bagiannya	2.4.4.Berkebun	5.Berceita tentang pengalaman
	- cara menanam	2.9.2. Tenggang rasa	6.Berdiskusi tentang tanaman umbi-umbian
		2.10.4.Dapat bekerja kelompok	7.Menggambar bebas macam-macam buah, menggambar bawang
		2.13.3.Mengembalikan milik orang lain	8.Montase gambar buah-buahan
		3.2.1.dan 4.2.1.Mengucap terima kasih	9.Membuat jus buah
		3.3.6.dan 4.3.6.Koordinasi motorik halus	10.Menggoreng / makan makanan dari umbi jalar
		3.6.2.dan 4.6.2.Pengenalan bentuk buah2an	11.Menimbang buah dengan timbangan mainan
		3.8.6.dan 4.8.6.Pertumbuhan tanaman	12.Berjalan ke samping membawa buah di atas kepala
		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	13.Mengelompokkan tanaman jenis buah /umbi
		3.12.1.dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan konsonan	14.Melengkapi huruf vokal nama-nama buah
		3.13.5.dan 3.13.5.Kerja kelompok	15.Pengenalan bentuk-bentuk buah
		3.15.2.dan 3.15.2. Perbedaan warna buah	16.Mengisi pola gambar jambu dengan bentuk lingkaran
			17.Melempar dan menangkap kantong biji-bijian
			18.Menghitung jumlah benda
			19.Membuat bentuk buah sesuai angka
			20.Membuat kalung dari tangkai daun ketela
			21.Memasangkan bagian – bagian tanaman dengan kata
			22 Mencetak dengan umbi jalar
			23.Meniru menulis nama buah
			24.Melompat dengan rintangan
			25.Mengurutkan cara menanam ketela

			26.Menyebutkan perbedaan dua benda
			27.Menyebutkan manfaat bawang
			28.Mengupas bawang

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

TRI WINARNI, S.Pd.AUD

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan: TK Pertiwi Gununglurah

Kelompok: B (4-5 Tahun)

Tema: Tanaman

Subtema: Bagian-bagian Tanaman dan Manfaatnya

Hari/Tanggal: Selasa, 20 Agustus 2024

Waktu: 60 Menit

Guru: Ibu Siti

##### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, anak-anak diharapkan:

- a. Mengenal bagian-bagian utama tanaman (akar, batang, daun, bunga, buah).
- b. Memahami fungsi setiap bagian tanaman.
- c. Mengetahui manfaat tanaman bagi kehidupan manusia.

##### 2. Media dan Alat

- a. Gambar besar tanaman lengkap (akar, batang, daun, bunga, buah)
- b. Alat peraga tanaman asli (pot kecil berisi tanaman)
- c. Kertas dan alat mewarnai (krayon, pensil warna)
- d. Buku cerita tentang tanaman.

##### 3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pembukaan (10 Menit)

- 1) Salam dan Berdoa: Guru membuka kegiatan dengan salam dan doa.
  - 2) Absensi: Guru mengecek kehadiran anak-anak.
  - 3) Ice Breaking: Bernyanyi lagu tentang tanaman, seperti "Berkebun di Kebunku".
  - 4) Motivasi: Guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan belajar tentang bagian-bagian tanaman dan apa manfaatnya bagi kita.
- b. Kegiatan Inti (40 Menit)
- 1) Eksplorasi (10 Menit):

Guru memperlihatkan gambar besar tanaman kepada anak-anak dan menjelaskan bagian-bagian tanaman secara singkat (akar, batang, daun, bunga, buah)

Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama bagian-bagian tanaman yang sudah mereka ketahui.
  - 2) Eksperimen (10 Menit):

Anak-anak diajak untuk mengamati tanaman asli yang dibawa oleh guru. Guru menjelaskan lebih rinci fungsi dari setiap bagian tanaman, seperti akar yang menyerap air, daun yang membuat makanan, dll.
  - 3) Diskusi (10 Menit):

Guru bertanya kepada anak-anak, "Menurut kalian, mengapa tanaman penting bagi kita?"

Anak-anak diajak untuk berbagi pengalaman tentang manfaat tanaman dalam kehidupan mereka sehari-hari (seperti tanaman yang menghasilkan buah untuk dimakan, pohon yang membuat udara segar, dll.)
  - 4) Kreativitas (10 Menit):

Anak-anak diberikan kertas dan alat mewarnai untuk menggambar bagian-bagian tanaman yang telah dipelajari. Setelah itu, mereka boleh mewarnai gambarnya.
- c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
- 1) Refleksi: Guru bertanya kepada anak-anak, "Apa yang kalian pelajari hari ini?" dan mengajak mereka menyebutkan bagian-bagian tanaman.

2) Pemberian Reward: Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang aktif selama pembelajaran.

3) Berdoa: Guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama.

4) Penutup: Guru menutup pembelajaran dengan salam.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap: Partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

b. Penilaian Pengetahuan: Kemampuan anak menyebutkan bagian-bagian tanaman dan fungsinya.

Lampiran 3 Pedoman Observasi

1. Pedoman Observasi

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Lingkungan dan Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketersediaan lingkungan alam</li><li>2. Fasilitas fisik yang digunakan</li></ol>
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis kegiatan berbasis alam</li><li>2. Model pembelajaran.</li><li>3. Keterlibatan anak dalam kegiatan.</li><li>4. Implementasi pembelajaran berbasis alam.</li></ol>
Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cara guru memfasilitasi kegiatan.</li><li>2. Interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan.</li><li>3. Evaluasi guru setelah kegiatan</li></ol>
Perilaku Anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Antusiasme anak dalam kegiatan luar ruangan.</li><li>2. Keterampilan sosial anak</li><li>3. Pengembangan keterampilan motorik selama kegiatan.</li></ol>

## 2. Pedoman Dokumentasi

Dokumen yang Dikumpulkan	Deskripsi
Rencana Program Pembelajaran	1. Promes, RPPM, dan RPPH terkait kegiatan berbasis alam.
Foto atau Video Kegiatan	1. Dokumentasi foto/video selama kegiatan pembelajaran di luar ruangan. 2. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam.
Dokumen Evaluasi Pembelajaran	1. Laporan perkembangan siswa terkait kegiatan berbasis alam. 2. Portofolio siswa terkait hasil kegiatan eksplorasi alam.
Kurikulum dan Pedoman Pembelajaran	1. Dokumen kurikulum TK yang mendukung pembelajaran berbasis alam. 2. Modul pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## 3. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Aspek	Pertanyaan
Kebijakan Pembelajaran Berbasis Alam	1. Apa yang menjadi alasan sekolah ini menerapkan model pembelajaran berbasis alam? 2. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dan fasilitas untuk kegiatan ini?
Dukungan Fasilitas	1. Bagaimana kondisi fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis alam di sekolah ini? 2. Apakah ada rencana pengembangan fasilitas terkait kegiatan di luar ruangan?
Tantangan dan Solusi	1. Tantangan apa yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis alam? 2. Apa solusi yang diambil oleh sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut?

#### 4. Pedoman Wawancara Dengan Guru

Aspek	Pertanyaan
Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis alam di kelas?</li><li>2. Apakah kegiatan berbasis alam dilakukan secara terintegrasi dengan tema pembelajaran lainnya?</li></ol>
Persiapan Sebelum Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang guru lakukan untuk mempersiapkan anak-anak sebelum kegiatan di luar ruangan?</li><li>2. Bagaimana pengkondisian anak-anak sebelum memulai kegiatan?</li></ol>
Keterlibatan Anak dalam Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana respon anak-anak saat melakukan kegiatan di luar ruangan?</li><li>2. Bagaimana guru memastikan setiap anak terlibat aktif dalam kegiatan di luar kelas?</li></ol>
Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Model apa yang paling sering guru gunakan selama kegiatan di luar ruangan?</li><li>2. Apakah metode pembelajaran di luar ruangan berbeda dengan di dalam kelas?</li></ol>
Kendala yang Dihadapi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah guru mengalami kendala dalam mengelola anak-anak saat kegiatan di luar ruangan?</li><li>2. Bagaimana cara guru menangani anak yang kurang antusias atau mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan luar ruangan?</li></ol>
Evaluasi dan Hasil Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar anak setelah kegiatan berbasis alam?</li><li>2. Apakah guru melihat perkembangan signifikan pada anak setelah kegiatan berbasis alam dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas?</li></ol>

#### Lampiran 4 Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Hasil :

Pada hari senin, 13 Mei 2024 peneliti mengunjungi TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok untuk melakukan observasi lapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi TK yang berada lumayan jauh dari keramaian. Dengan arahan dari pihak guru memberi izin kepada peneliti untuk melakukan observasi terhadap kondisi serta lingkungan sekitar TK.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperhatikan suasana dan kondisi kelas yang berada di Desa Pakis, pada hari senin anak-anak libur sekolah, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi perhatian, TK ini hanya memiliki satu ruang kelas saja, dan tidak memiliki fasilitas seperti meja dan bangku seperti sekolah TK pada umumnya, mereka hanya menggunakan meja panjang yang disusun berbentuk persegi. Peneliti juga melihat tidak ada alat permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit atau semacamnya. Di sekitar TK hanya terdapat satu bangunan yang digunakan sebagai tempat baca, kemudian TK Pertiwi di kelilingi oleh hutan kecil pepohonan yang dominan ialah pohon pakis, kemudia ada 1 kantin.

## CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024  
Waktu : 08.00 WIB-selesai  
Lokasi : TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah  
Hasil :

Pada hari selasa 14 Mei 2024 peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses anak-anak belajar, dikarenakan guru kelas berhalangan hadir maka guru kelas mempercayakan peneliti untuk menggantikan kelas pada hari ini dan peneliti setuju serta ikut berpartisipasi mengajar dengan tema api, selama proses belajar peneliti menggunakan media lilin untuk bahan ajar, kemudian menggunakan daun-daun kering, anak-anak dengan sifat penasaran dan antusias yang tinggi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan apapun yang dilakukan pada proses pembelajaran anak dengan senang hati menerima dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada saat jam istirahat peneliti melihat atau mendengar percakapan dari salah satu anak yaitu mereka kebingungan anak bermain apa dan apa yang harus dilakukan selama jam istirahat karena tidak ada alat permainan yang bisa digunakan, mereka hanya bermain petak umpet dan lari-larian saja.

## CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : 4 September 2024  
Waktu : 10.00 WIB-selesai  
Lokasi : TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah  
Hasil

Pada 4 September 2024 peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Tujuan pengamatan kali ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan bagaimana guru menerapkan model pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi. Kegiatan yang dilakukan guru ialah kegiatan yang dilakukan diluar ruangan dengan memanfaatkan daun, pecahan genting, dan batu kerikil, kemudian dilanjutkan dengan membawa anak ke pinggir danau untuk mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran guru juga melakukan evaluasi sederhana yaitu dengan cara bertanya tentang kegiatan hari ini atau menceritakan kembali hal apa yang didapatkan anak selama proses kegiatan. Hal ini dilakukan untuk guru melihat sejauh mana anak aktif dan benar-benar mengikuti kegiatan yang dilakukan.

Lampiran 5 Laporan Hasil Wawancara

**LAPORAN HASIL WAWANCARA**

Nama : Tri Winarni, S.Pd.AUD

Hari, Tanggal : 9 September 2024

Waktu :09.00 WIB-selesai

Lokasi : Aula TK Pertiwi

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kebijakan Pembelajaran Berbasis Alam	Apa yang menjadi alasan sekolah ini menerapkan model pembelajaran berbasis alam?	"Kami merasa penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi anak-anak mbak. Alam ngasih sumber belajar yang sangat kaya dan memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya dari buku."
Dukungan Fasilitas	Bagaimana kondisi fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis alam di sekolah ini?	"Fasilitas di sekolah saat ini masih perlu dikembangkan. Kami memiliki halaman yang cukup luas, tapi masih terbatas pada kebun kecil dan beberapa area bermain. Kami juga terus berusaha menambah alat peraga yang mendukung pembelajaran luar ruangan."
Tantangan dan Solusi	Apa solusi yang diambil oleh sekolah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis alam?	"Salah satu tantangan utama kami adalah keterbatasan sumber daya dan alat pendukung. Untuk mengatasi hal ini, kami memaksimalkan penggunaan alat dan sumber daya yang ada

		serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sekitar untuk mendukung program ini."
--	--	--

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Khimayatus, S.Pd.AUD

Hari, Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Waktu : 11.00 WIB-selesai

Lokasi : Ruang kelas

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam	Bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis alam di kelas?	"Saya merencanakan kegiatan ini dengan mengacu pada RPPM dan RPPH yang sudah disusun sesuai tema. Setiap minggu kami memilih aktivitas berbasis alam yang relevan dengan tema, misalnya tema 'Hewan dan Tumbuhan', kami mengajak anak-anak berkebun di halaman sekolah."
Persiapan Sebelum Kegiatan	Bagaimana pengkondisian anak-anak sebelum memulai kegiatan di luar ruangan?	"Biasanya kami melakukan pengkondisian dengan memberikan penjelasan singkat kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Saya juga selalu mengingatkan mereka untuk menjaga keselamatan selama di luar ruangan dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan."
Keterlibatan Anak dalam Kegiatan	Bagaimana respon anak-anak saat melakukan kegiatan di luar ruangan?	"Anak-anak sangat antusias setiap kali kami melakukan kegiatan di luar kelas. Mereka terlihat lebih aktif dan tertarik ketika harus berinteraksi langsung dengan alam, seperti saat mengamati serangga atau bermain air di sungai kecil."

Model Pembelajaran	Apakah model pembelajaran di luar ruangan berbeda dengan di dalam kelas?	"Ya, model di luar ruangan lebih bersifat eksploratif. Saya lebih banyak memberi kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi alam di sekitar, sementara di dalam kelas saya cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk materi yang lebih teoretis."
Kendala yang Dihadapi	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengelola anak-anak selama kegiatan di luar ruangan?	"Tantangan utamanya adalah menjaga anak-anak tetap fokus, terutama saat mereka terlalu bersemangat. Kadang juga sulit mengawasi mereka secara bersamaan saat kegiatan di luar ruangan, terutama ketika jumlah anak banyak."
Evaluasi dan Hasil Pembelajaran	Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar anak setelah kegiatan berbasis alam?	"Saya menggunakan catatan anekdot untuk mengevaluasi setiap anak. Selain itu, kami juga melakukan recalling di akhir kegiatan, di mana anak-anak diajak untuk menceritakan kembali pengalaman mereka. Saya melihat perkembangan keterampilan sosial dan motorik setelah kegiatan."

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

### Hasil Dokumentasi

Suasana atau kondisi TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok



kegiatan belajar menggunakan bahan alam



## Kegiatan Pembelajaran Diluar Ruangan



wawancara dengan guru dan kepala sekolah



Kegiatan bermain di sawah dan di sungai kecil



## Sertifikat Bahasa Arab

# EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26123/2021

This is to certify that

**Name** : AYU FATIKA SARI  
**Date of Birth** : JAGONG, June 14th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 53

---

**Obtained Score** : 531



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, June 11th, 2021  
Head of Language Development Unit,



ValidationCode

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Sertifikat Bahasa Inggris

**الشمس**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦١٢٣

منحت الى	: أيو فاتكا ساري
الاسم	: بجاغونج، ١٤ يونيو ٢٠٠٢
المولودة	الذي حصل على
	٥٢ : فهم المسموع
	٤٦ : فهم العبارات والتراكيب
	٥٣ : فهم المقروء
	٥٠٤ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بورو وكرتو، ١١ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 surat keterangan lulus seminar proposal

## surat keterangan lulus seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.2396/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak usia dini di tk pertiwi desa pakis gunug lurah cilongok banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ayu Fatika Sari  
NIM : 2017406081  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Juni 2024  
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.  
NIP : 19830423 201801 1 001

Sertifikat PPL



## Sertifikat KKN

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
AYU FATIKA SARI - 2017406081

KRS

KHS

TRANSKRIP

NILAI

Pilih periode

2023 Ganjil



TOTAL SKS 6

IPS 4.00

Mata Kuliah

SKS

Nilai

Huruf

Kuliah Kerja Nyata  
MKU 61114

4

93.00

A

Microteaching  
PUD 61132

2

91.00

A

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN No.2882/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ayu Fatka sari  
NIM : 2017406081  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2024  
Nilai : 80 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juli 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

---

## Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3097/Un.19/D,FTIK/PP.05.3/03/2023 20 Desember 2023  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Gununglurah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama	: Ayu Fatika Sari
2. NIM	: 2017406081
3. Semester	: 8 ( Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gununglurah Cilongok Banyumas
2. Tempat / Lokasi	: TK Pertiwi Gununglurah Jl. Balai Desa Rt. 01 Rw.06 Cilongok
3. Tanggal Riset	: 12-02-2024 s/d 10-04-2024

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Surat Rekomendasi Munaqasyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ayu Fatika Sari  
NIM : 2017406081  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi  
Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas

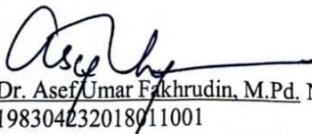
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 18 Oktober 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd, NIP.  
198304232018011001

Dosen Pembimbing

  
Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP.198903162015032003

Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Riset Individu

## Surat Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3097/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

20 Desember 2023

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Gununglurah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Ayu Fatika Sari   |
| 2. NIM             | : 2017406081  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Dsn. Sumber Tirta, Jagong, Kec. Jagong Jeget, Kab. Aceh Tengah                                    |
| 6. Judul           | : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gununglurah Cilonqok Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                     |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek             | : Guru dan siswa                    |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Pertiwi Desa Pakis Gununglurah |
| 3. Tanggal Riset     | : 20-12-2023 s/d 11-09-2024         |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif             |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 16 Surat balasan Riset Individu

## Surat balasan Riset Individu

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS**  
**KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN CILONGOK**  
**TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI GUNUNGLURAH**  
Alamat : Jalan Perjuangan RT 01 RW 06 Desa Gununglurah, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas  
Email : [tkpertiwig@gmail.com](mailto:tkpertiwig@gmail.com) No. Hp. 081327107707-3 53162

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 10/TKPGNL/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Winarni, S.Pd.AUD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : RT 5 RW 1 Gununglurah, Kec. Cilongok

Dengan ini menerangkan bahwa :

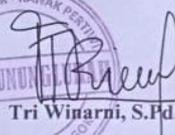
Nama : Ayu Fatika Sari  
NIM : 2017406081  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia dini  
Semester : 9 (Sembilan)

Adalah benar telah melakukan Riset di TK Pertiwi Gununglurah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Alam di TK Pertiwi Gununglurah Cilongok Banyumas*" dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Cilongok  
Tanggal : 21 Oktober 2024

Kepala TK Pertiwi Gununglurah

  
Tri Winarni, S.Pd.AUD



Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi

**Blangko Bimbingan Skripsi**

**Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 33126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636503  
 www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ayu Fatika Sari  
 NIM : 2017406081  
 Jurusan/Prodi : Madrasah/PIAUD  
 Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
 Judul : Penerapan model pembelajaran berbasis alam di TK Pertiwi Gunung Lurah Cilongok Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 29 Juli 2024	Revisi bab 2 (bagian penulisan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 2 September 2024	Revisi bab 2 (bagian isi)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Selasa, 3 September 2024	Revisi bab 2 dan 3 (bagian isi)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Kamis, 5 September 2024	Revisi bab 2 dan 3 (bagian isi dan footnote)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Senin, 9 September 2024	Revisi bab 2 (bagian isi)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Selasa, 15 September 2024	Revisi bab bab 1-2 (bagian isi dan penulisan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Rabu, 23 September 2024	Revisi bab 4 (bagian isi)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Rabu, 30 September 2024	Revisi bab 4 (bagian isi dan penulisan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Selasa, 8 Oktober 2024	Revisi bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Selasa, 15 Oktober 2024	Revisi bab 4 ( bagian penulisan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Rabu, 16 Oktober 2024	Revisi abtrak dan bab 5 ( bagian isi dan penulisan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Jum'at 18 Oktober 2024	Acc Munasorah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 17 Oktober 2024  
 Dosen Pembimbing

*[Signature]*

Ellen Prima, S.Psi., M.A.

## Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20114/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	: AYU FATIKA SARI
<b>NIM</b>	: 2017406081

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	: 84
<b># Tartil</b>	: 75
<b># Imla'</b>	: 85
<b># Praktek</b>	: 75
<b># Nilai Tahfidz</b>	: 70



Purwokerto, 31 Mei 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19 Hasil Cek Plagiasi

## Hasil Cek Plagiasi

SKRIPSI FIX 26-10-2024.docx

ORIGINALITY REPORT

**20%** SIMILARITY INDEX  
**19%** INTERNET SOURCES  
**14%** PUBLICATIONS  
**9%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
6	<a href="https://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="https://radarsemarang.com">radarsemarang.com</a> Internet Source	<1%
10	Joni Helandri, Muhammad Arsyad, Utiyah Afiani, Agung Aris Munandar, Nabil Al Bukhori, M. Syahdan Al Fatih6, Syahri Rahman. "Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)", Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2024 Publication	<1%
11	<a href="https://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	Adi Wijayanto. "Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran", Open Science Framework, 2023 Publication	<1%
13	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1%
14	<a href="https://ejournal.bbg.ac.id">ejournal.bbg.ac.id</a> Internet Source	<1%

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ayu Fatika Sari
2. NIM : 2017406081
3. TTL : Aceh Tengah, 14 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Jagong, Kec. Jagong Jeget Kab. Aceh Tengah
5. Nama Ayah : Agus Sa'bani
6. Nama Ibu : Susiloningrum S.Pd.

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Almuhajirin 1 Jagong Jeget
2. SDN 2 Aceh Tengah
3. MTsN 7 Aceh Tengah
4. MAN Pesantren Modern Alzahrah Bireun
5. S1 Tahun Masuk UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus Teori 2023)

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah

Purwokerto, 21 Oktober 2024  
Peneliti,

**Ayu Fatika Sari**  
NIM. 2017406081